

**ADAPTASI PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE MEET
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
(Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas
Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FADLI NUR ARIFIN

NIM 1817101019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadli Nur Arifin
NIM : 1817101019
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Pengaruh Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri jika ada kutipan dalam tulisan ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 7 Oktober 2022

Yang menyatakan,



FADLI NUR ARIFIN

NIM. 1817101019

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

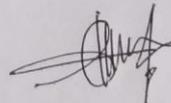
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Fadli Nur Arifin
NIM : 1817101019
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Adaptasi Penggunaan Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa BKI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 7 Oktober 2022
Pembimbing,



Wanto, M.Kom.
NIP. 19811119 200604 1 004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH ADAPTASI PENGGUNAAN
APLIKASI GOOGLE MEET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**
(Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Yang disusun oleh Fadli Nur Arifin NIM. 1817101019 Program Studi **Bimbingan dan
Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari
Kamis, tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Sosial** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Wanto, M.Kom.
NIP. 19811119 200604 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP. 19870525 201801 1 001

Penguji Utama

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP.19741226 200003 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 30-1-2023 ...

Dekan,



H. Abdul Basit, M.Ag.
19691219 199803 1 001

MOTTO

“Sopo Temen Bakal Tinemu”



**PENGARUH ADAPTASI PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE
MEET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
(Studi Terhadap Mahasiswa Prodi BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto)**

Fadli Nur Arifin

NIM. 1817101019

E-mail: fadlinurarifin84@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisa pengaruh variabel adaptasi penggunaan google meet terhadap motivasi belajar pada mahasiswa BKI. Hal ini penting dilakukan untuk membuktikan dan menguji teori adaptasi serta motivasi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa BKI dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan google meet.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dianalisis dengan kendall's tau guna memperoleh hubungan antar variabelnya. Adapun alat analisis yang digunakan ialah SPSS versi 24. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa BKI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2018-2021 yang menggunakan google meet sebagai media pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengatakan bahwa adaptasi penggunaan google meet memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Hal ini bermakna bahwa, ketika mahasiswa BKI mampu beradaptasi dengan baik dalam menggunakan google meet maka akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci: Adaptasi, Google Meet, Motivasi Belajar.

**THE EFFECT OF ADAPTATION TO THE USE OF THE
GOOGLE MEET APPLICATION ON LEARNING
MOTIVATION
(Study of Students BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto)**

Fadli Nur Arifin

NIM. 1817101019

E-mail: fadlinurarifin84@gmail.com

Study Program Islamic Guidance and Counseling

State Islamic University Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of the adaptation variable using google meet on learning motivation in BKI students. It is important to do this to prove and test the adaptation theory and learning motivation by BKI students in carrying out learning using google meet.

This study uses a quantitative method, which is analyzed with Kendall's Tau in order to obtain the relationship between the variables. The analytical tool used is SPSS version 24. The sample used in this study was BKI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto class 2018-2021 who uses google meet as a learning medium.

The results obtained in this study indicate that adaptation to the use of google meet has a significant relationship with learning motivation. This means that, when BKI students are able to adapt well in using google meet, it will lead to high learning motivation.

Keywords: *Adaptation, Google Meet, Learning Motivation.*

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Mahful dan Ibu Kuswati yang selalu mendoakan, memberikan *support* yang penuh, kasih sayang dan pengalaman terbaik serta pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu, dan senantiasa dalam cinta kasih-Nya.
2. Kedua adik tersayang, yaitu Alan Budi Kusuma dan Anisa Maulida yang memberikan semangat yang lain dalam kehidupan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, kebahagiaan kepada kedua adik penulis, dan senantiasa dalam cinta kasih-Nya.
3. Untuk jiwa dan raga penulis yang telah saling mengisi satu sama lain sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak mendapat syafaat di hari akhir.

Perjalanan panjang yang jauh telah penulis lewati, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Adaptasi Penggunaan Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa BKI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto)**. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

10. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinataor Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih bapak, telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi beserta ujian lainnya.
11. Wardo, M.Kom. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas kebaikannya, motivasi, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
14. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Mahful dan Ibu Kuswati. Beserta seluruh keluarga besar yang telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu: Komunitas Teater Didik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, SEMA Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2019, HMJ BKI IAIN Purwokerto 2020, DEMA Fakultas Dakwah 2021, dan berbagai kepanitiaan. Terima kasih telah menerima dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk berproses dan berproses dalam organisasi. Kalian luar biasa!
16. Nur Firdiyogi, Riski Amalia Pribadi, Adi Nugroho, Rachma Azizah, Aditya Wisnuaji, Ahadi Hanzalah, Rifa' Ulfah, Yuda Faki Nurrahman, Ridzka Hidayatul Maulida dan Al Ziana Sakti Pradina Ningrum. Terima kasih telah berbagi pengalaman dan cerita-cerita yang menginspirasi dan terima kasih telah menjadi *partner* yang dapat diandalkan dalam berbagai situasi.
17. Keluarga Muhayyijul Asywaq, terima kasih sudah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu yang tidak dapat penulis dapatkan dimanapun.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



DAFTAR ISI

ADAPTASI PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE MEET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR.....	i
(Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. DEFINISI OPERASIONAL	6
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN	9
E. MANFAAT PENELITIAN	9
F. KAJIAN PUSTAKA	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN TEORI.....	15
A. Adaptasi.....	15
B. Google Meet	21
C. Motivasi Belajar.....	24
D. Definifisi Mahasiswa.....	25
E. Definisi Pembelajaran Jarak Jauh	26

F. HIPOTESIS	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel Penelitian	30
E. Metode pengumpulan data.....	33
F. Metode Analisa Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Penarikan Kesimpulan.....	36
BAB IV	37
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Deskripsi Mahasiswa BKI Angkatan 2018-2021	37
B. Gambaran Umum Responden.....	42
C. Uji Instrumen	42
D. Penyajian Data	46
Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan kuesioner dengan 27 Butir pernyataan melalui Google Forms yang disebarakan melalui WhatsApp, berikut merupakan butir-butir pernyataan dan data yang diperoleh:	46
E. Analisis Data.....	61
F. Uji Analisis Data	67
G. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V.....	72
PENUTUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Jumlah Mahasiswa BKI Angkatan 2019-2021	29
Tabel 3. 2. Indikator Variabel.....	30
Tabel 3. 3. Variabel (X) Aaptasi Penggunaan Google Meet.....	31
Tabel 3. 4. Variabel (Y) Motivasi Belajar.....	32
Tabel 4. 1. Jumlah Mahasiswa BKI Angkatan 2019-2021	42
Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel X	43
Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Y	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.5 Respon terhadap indikator kondisi fisik	61
Tabel 4.6 Respon terhadap indikator proses belajar	62
Tabel 4.7 Respon terhadap indikator lingkungan	62
Tabel 4.8 Respon terhadap indikator ketekunan dalam belajar.....	63
Tabel 4.9 Respon terhadap indikator ulet dan tekun dalam menghadapi	64
Tabel 4.10 Respon Terhadap indikator minat dan ketajaman perhatian.....	65
Tabel 4.11 Respon Terhadap indikator berprestasi dalam belajar.....	65
Tabel 4.12 Respon terhadap indikator mandiri dalam belajar.....	66
Tabel 4.13 Uji Kendall's Tau	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.2 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.3 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.4 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	48
Gambar 4.5 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.6 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	50
Gambar 4.7 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.8 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	51
Gambar 4.9 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.10 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	52
Gambar 4.11 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet	52
Gambar 4.12 Pernyataan variabel motivasi belajar	53
Gambar 4.13 Pernyataan variabel motivasi belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.14 Pernyataan variabel motivasi belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.15 Pernyataan variabel motivasi belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.16 Pernyataan variabel motivasi belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.17 Pernyataan variabel motivasi belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.18 Pernyataan variabel motivasi belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.19 Pernyataan variabel motivasi belajar	56
Gambar 4.20 Pernyataan variabel motivasi belajar	57
Gambar 4.21 Pernyataan variabel motivasi belajar	58
Gambar 4.22 Pernyataan variabel motivasi belajar	58

Gambar 4.23 Pernyataan variabel motivasi belajar	59
Gambar 4.24 Pernyataan variabel motivasi belajar	59
Gambar 4.25 Pernyataan variabel motivasi belajar	60
Gambar 4.26 Pernyataan variabel motivasi belajar	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia dibuat terkejut karena kemunculan sebuah virus yang membawa penyakit dan dapat menyebar secara cepat dengan diawali di Kota Wuhan, Republik Rakyat China terjadi di akhir tahun 2019 bulan Desember. Virus ini disebut sebagai Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang menyebar keseluruhan dunia termasuk di Indonesia. Menurut data yang ada, kasus pertama dari Covid-19 terjadi di Indonesia pada pertengahan bulan Maret 2020. Kasus persebaran virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia semakin meningkat setiap harinya, oleh karena itu pada awal bulan April Pemerintah Indonesia resmi menetapkan kebijakan dengan pemberlakuan sistem *lockdown* dan *social distancing* di seluruh Indonesia. Akibat dari adanya kebijakan tersebut maka di sektor pendidikan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (daring). Pola pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menimbulkan berbagai macam persoalan, dimulai dari bidang fasilitas yang belum memadai untuk melakukan pembelajaran daring sampai berdampak pada kualitas belajar mahasiswa. Untuk kualitas belajar mahasiswa berhasil atau tidaknya berangkat dari beberapa faktor salah satunya dalam konteks pembelajaran daring adalah adaptasi terhadap media pembelajaran baru (aplikasi Google Meet).

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan agar dapat menjalankan segala kewajiban dengan situasi dan media apapun.¹ Adaptasi juga dinyatakan sebagai penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia dalam menyikapi sebuah aturan dan kondisi yang berubah-ubah. Idealnya seorang individu dimanapun dia berada dan dengan kondisi apapun dia tetap bisa untuk mengoptimalkan segala jenis permasalahan sebagai akibat dari berubahnya tatanan kehidupan yang lama, akan tetapi dalam perjalanannya seperti yang dialami oleh mahasiswa ini menjadi persoalan baru saat media pembelajaran

¹Adila Fajrina, (2016). Adaptasi Masyarakat Palembang Di Tanjung Balai Karimun, *JOM FISIP* Vol. 3 No. 1.

diganti menggunakan media berbasis online. Pengaruhnya dapat dilihat juga dari aspek minat belajar, dan minat belajar lahir dari motivasi.

Motivasi adalah upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka memberikan pengarahan, penggerakkan, dan upaya menjaga perilaku sehingga bisa menumbuhkan kemauan yang kuat dalam dirinya untuk memperoleh hasil yang ditargetkan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Seperti dalam Q.S At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang dapat mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada peserta belajar. Agar dapat meningkatkan dorongan dan minat mahasiswa dalam pembelajaran, maka dapat dijalani berdasarkan indikator dan tahapan memperoleh kekuatan dalam diri. Motivasi mengikuti pembelajaran dapat tumbuh dan berkembang tidak bisa hanya berdasarkan usaha dari pihak tertentu, namun seluruh pihak harus berpartisipasi dan turut andil agar hal ini bisa terwujud. Perubahan akan terjadi Ketika seorang siswa mampu menggerakkan kekuatan yang ada dalam dirinya agar senantiasa berkeinginan untuk menyelesaikan semua kewajiban dan mampu meningkatkan kualitas diri mereka. Kiranya bagi seluruh warga sekolah untuk mengerti akan hal ini, karena sebuah komponen vital dalam suksesnya capaian belajar di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun hal ini tidak

menegasikan bahwa siswa sebagai peserta didik menjadi pasif, justru diperlukan adanya komunikasi, kerjasama dan kolaborasi.²

Dewasa ini motivasi belajar peserta didik menurun akibat adanya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (daring) yang diterapkan guna memutus persebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat di Indonesia. Banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Salah satunya adalah pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka di dalam kelas, namun kini dengan adanya wabah, dunia pendidikan telah mengubah arah pembelajaran menjadi pembelajaran berbasis teknologi yaitu melalui pembelajaran daring atau online. tingkat pendidikan. Sangat beruntung ketika semua fasilitas yang ada dan memadai memiliki kondisi di mana teknologi jaringan siap bekerja.

Daring (Dalam Jaringan) merupakan suatu keadaan yang menggukan jaringan, terhubung dalam jaringan pada satu perangkat dengan perangkat lainnya yang saling terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi. Pembelajaran daring sendiri bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan virtual, dalam pembelajaran daring guru dan siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia pada komputer, laptop, dan juga handphone. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan, yang melibatkan teknologi dengan internet sebagai penyambung untuk melakukan perkuliahan daring. Ketika pembelajaran online diamanatkan oleh pemerintah, banyak dosen atau guru yang mencoba mencari beberapa aplikasi yang efektif untuk digunakan. Tentu saja, beberapa aplikasi yang digunakan dipilih tidak hanya untuk penggunaannya tetapi juga untuk minat dan dapat menarik perhatian peserta didik.³ Pertanggungjawaban dari stakeholder terkait harus dipastikan dalam penjaminan mutu dalam dunia pendidikan. Laju perubahan lebih dari sekedar konstan, perubahan adalah status quo yang baru dan berbagai perubahan nantinya akan menjadi kebiasaan baru. Kita mau tidak mau, dan siap tidak siap semuanya sudah

²Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

³Kurniawan, R. A., Rifa'i, M. R., & Fajar, D. M. (2020). Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran PhET berbasis Virtual Lab pada Materi Listrik Statis Selama Perkuliahan Daring Ditinjau dari Perspektif Mahasiswa. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 19-28.

harus berpindah ke mode daring agar tanggungjawab kepada stakeholder dapat diberikan serta hak dan kewajiban dapat terpenuhi dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring masih terdapat berbagai macam kendala. Hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam proses e-learning merupakan hambatan mendasar yang perlu diatasi, antara lain hambatan domain internet, keterbatasan kemampuan aplikasi e-learning, dan hambatan layanan pembelajaran. Kendala mendasar adalah masalah pada jaringan internet.⁴

Salah satu aplikasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu Google Meet. Google Meet adalah platform yang dimiliki dan disempurnakan oleh salah satu perusahaan besar seperti Google. Dibuat untuk memudahkan seluruh penggunaannya dengan menyediakan berbagai fitur yang menarik untuk memfasilitasi proses komunikasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan dan tuntutan perubahan jaman yang dinamis. Google Meet hadir tidak sekedar memfasilitasi kegiatan pembelajaran semata, namun pada era ini diakses sebagai aplikasi yang bisa memenuhi kebutuhan rapat dalam suatu perusahaan. Melalui aplikasi ini setiap orang dapat langsung berkomunikasi melalui layanan video, sehingga pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Prodi BKI menggunakan beberapa aplikasi dan primadonanya adalah Google Meet. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan penggunaan aplikasi ini dirasa masih belum maksimal. Aplikasi ini diperkirakan masih belum digunakan sebaik-baiknya dalam hal pemberian materi belajar mahasiswa.

Menurut Depdiknas, mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebut mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional.⁵ Mahasiswa jurusan BKI merupakan peserta didik yang belajar pada bidang keilmuan BKI.

⁴ Hatauruk, Agusmanto; Sidabutar, Ropinus. (2020) Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 45-51.

⁵ Dyah Ayu, Sri Muliati, Proktrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol.5, No.1, 2014.

Prodi BKI yang selanjutnya disebut program studi Bimbingan Konseling Islam adalah salah satu fokus keilmuan dari kampus PTKIN dan PTKIS di seluruh wilayah.⁶ Prodi BKI pada masa kini sudah kian mumpuni dalam hal kapasitas, yang sekaligus telah menjadi salah satu prodi yang berkembang mengikuti tuntutan permasalahan masyarakat. Sehingga para lulusan BKI akan siap untuk menjadi *problem solver* bagi masyarakat dimana dia tinggal, mampu memberikan pembeda dan menjadi perantara bagi kepentingan masyarakat umum. Selain itu, harapan besar juga telah disematkan kepada prodi BKI agar dapat menjadi media yang tepat bagi perkembangan pribadi dari orang per-orang, sebuah kelompok dan kemajuan pada peradaban bangsa ini agar semakin unggul, dan terpercaya dengan predikat *fully functioning* (berfungsi secara penuh).

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pemberlakuan kebijakan pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah Indonesia guna memutus dan mencegah persebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat. Guna menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh berbagai instansi pendidikan mulai mencari dan menggunakan aplikasi belajar, salah satu aplikasi yang digunakan yaitu Google Meet. Termasuk kampus UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya pada prodi BKI juga menggunakan Google Meet sebagai penunjang pembelajaran. Dengan adanya kebijakan tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa atau mahasiswa yang mengalami penurunan karena harus beradaptasi ulang dengan metode yang digunakan. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa BKI ini beragam jenisnya, seperti yang tergambar pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: kesulitan mengikuti perkuliahan Google Meet karena terkendala sinyal yang tidak stabil dan menjadikan mahasiswa mengalami kemalasan untuk melakukan pembelajaran. Selain itu, kesulitan sinyal juga mengakibatkan mahasiswa tertinggal materi perkuliahan dan tidak mengerjakan tugas. Kemudian peralihan kebiasaan dari yang semula rutin belajar dikelas dan bertemu dengan

⁶Pohan, R.A., & Ramadhani, E., Miskonsepsi Program studi BPI/BKI Fakultas Dakwah Di PTKIN, *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol.1, No.2, Hlm 54-58, 2018.

banyak teman atau para dosen menjadi belajar secara daring (dalam jaringan), hal ini memperparah minat belajar mahasiswa sehingga semakin rendah dan acuh.⁷

Penelitian ini memilih mahasiswa Prodi BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai sampel yang digunakan karena dalam proses pembelajaran menggunakan Google Meet sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa yang menjadi populasi adalah mahasiswa Prodi BKI angkatan 2018 sampai dengan 2021. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya fenomena Covid-19 yang memaksa pembelajaran daring. Setiap kali melakukan pembelajaran daring dengan Google Meet, siswa menghadapi berbagai kendala yang berujung pada penurunan motivasi belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan sebelum pandemi Covid-19, ketika aplikasi tidak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Adaptasi Penggunaan Aplikasi *Google Meet* Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”**.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi salah tafsir dan pemaknaan dalam mencari makna dari teori yang disajikan dalam skripsi, karenanya ada penjelasan terhadap istilah yang dimaksud diantaranya :

1. Google Meet

Google Meet adalah produk dari google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google. Dalam aplikasi Google Meet ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Terdapat banyak kemudahan yang disediakan oleh Google Meet dalam

⁷ Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 februari 2021.

menunjang pembelajaran jarak jauh sehingga tentunya aplikasi ini digunakan oleh banyak orang.

Aplikasi Google Meet merupakan salah satu aplikasi yang digunakan di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto termasuk prodi BKI Fakultas Dakwah semenjak pembelajaran daring sebagai media penunjang kegiatan perkuliahan hingga periode sekarang.

2. Penggunaan Google Meet Dalam Pembelajaran

Penggunaan Google Meet bertujuan untuk memudahkan interaksi antara tenaga pendidik dan para pelajar pada tingkatan perguruan tinggi. Google Meet sebenarnya bisa dimaksimalkan agar bisa dipakai untuk media pengelolaan kegiatan belajar serta mengkomunikasikan informasi kepada siswa dalam jangka waktu yang singkat, terukur, dan terpercaya dengan layanan rapat berbasis video dalam jaringan internet. Cara untuk menggunakan Google Meet adalah: 1). Jadwal aplikasi Google Calendar, 2). Mulai pertemuan berdasarkan data diri yang sudah terdaftar di Google Meet. Memilih aplikasi ini sebagai media penyampaian materi berbasis internet mempunyai keunggulan dan kekurangan tersendiri..

Penggunaan Google Meet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Secara bahasa, bisa dimaknai dengan merujuk pada kemauan dan kemampuan yang secara perlahan akan berkembang karena membutuhkan waktu atau tidak dapat terjadi secara instan Sehingga motif lebih bisa dirasakan khususnya oleh seseorang yang sedang melakukan upaya maksimal dalam menggapai tujuannya, bukan sesuatu yang bisa dilihat secara cepat apalagi dalam pandangan mata manusia. Motif juga digambarkan sebagai sebuah aksi dan tindakan nyata dalam upaya mewujudkan perencanaan serta pencapaian yang diharapkan bisa semakin

baik dari hari ke hari. Sedangkan belajar adalah serangkaian upaya yang bisa dimaksimalkan oleh pelajar guna menemukan kemajuan yang tentunya berpengaruh positif terhadap masa depan dari pelajar itu sendiri.

Motivasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa memiliki daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

4. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan agar dapat menjalankan segala kewajiban dengan situasi dan media apapun. Adaptasi juga dinyatakan sebagai penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia dalam menyikapi sebuah aturan dan kondisi yang berubah-ubah. Idealnya seorang individu dimanapun dia berada dan dengan kondisi apapun dia tetap bisa untuk mengoptimalkan segala jenis permasalahan sebagai akibat dari berubahnya tatanan kehidupan yang lama, akan tetapi dalam perjalanannya seperti yang dialami oleh mahasiswa ini menjadi persoalan baru saat media pembelajaran diganti menggunakan media berbasis online.

Adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adaptasi mahasiswa Bimbingan Konseling terhadap penggunaan aplikasi Google Meet.

5. Mahasiswa Prodi BKI

Mahasiswa Prodi BKI adalah orang yang sedang belajar dalam salah satu keahlian yaitu ahli Bimbingan Konseling Islam. Prodi BKI pada masa kini sudah kian mumpuni dalam hal kapasitas, yang sekaligus telah menjadi salah satu prodi yang berkembang mengikuti tuntutan permasalahan masyarakat. Sehingga para lulusan BKI akan siap untuk menjadi *problem solver* bagi masyarakat dimana dia tinggal, mampu memberikan pembeda dan menjadi perantara bagi kepentingan masyarakat umum.

Mahasiswa Prodi BKI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam fakultas dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Pembelajaran Daring

Metode penyampaian materi dan diskusi kelas dengan memanfaatkan media jaringan internet sehingga bisa dilakukan kapan saja dan tidak terbatas hanya dilakukan di dalam Gedung perkuliahan. Singkatnya bisa disebutkan mengenai belajar online ini adalah berbagi ilmu melalui fasilitas layanan internet agar terhubung secara mudah dengan pihak lain. Kemendikbud menilai pembelajaran daring sangat baik dilakukan karena sumber belajar dapat digunakan secara gratis oleh ribuan orang yang membutuhkannya. Sebuah lingkungan pembelajaran daring yang ideal yaitu merupakan sebuah lingkungan yang menempatkan si pembelajar atau mahasiswa sebagai pusat lingkungan.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Google Meet untuk menggantikan kuliah konvensional karena adanya dampak dari wabah virus Covid-19.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan tentang pembahasan ”Pengaruh Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa BKI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Pembelajaran Daring”. Adapun yang menjadi topik permasalahannya adalah “Apakah Adaptasi penggunaan Google Meet memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa BKI?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar mahasiswa BKI.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ”Pengaruh Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa BKI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Pembelajaran Daring” adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Guna memperkaya ilmu dan penalaran mahasiswa terkait pengaruh penggunaan Google Meet terhadap motivasi belajar. Memberikan ilmu pengetahuan terkait inovasi pada media pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh dan sebagai upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa BKI, dapat memberikan gambaran terkait pengaruh penggunaan Google Meet terhadap motivasi belajar.
- b. Bagi Prodi BKI, memberikan evaluasi hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh menggunakan Google Meet.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi rujukan dan sumber informasi agar dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan terkait pengaruh Google Meet terhadap motivasi belajar dalam penggunaannya pada pembelajaran jarak jauh.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka atau literature review mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pertama, jurnal yang disusun oleh Widiya Astuti Alam Sur, Minhatul Hasanah, Muhammad Rochmat Mustofa dengan mengambil judul “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, Tahun 2020. Penelitian ini memiliki maksud agar bisa menggambarkan pengaruh dari terlaksananya proses perkuliahan online di waktu dan periode Covid-19 dengan keinginan belajar statistik mahasiswa program studi DIII Akuntansi Politeknik Negeri Tanah Laut. Penelitian tersebut adalah salah satu penelitian *ex post facto* dengan memfokuskan 50 orang informan yang sudah menjalani kegiatan belajar mengajar Statistika melalui media online selama merebaknya virus Covid-19. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner yang dibuat dan disebarakan menggunakan link google

form agar bisa mengetahui tingkatan motivasi belajar mahasiswa dalam pemberlakuan kegiatan belajar secara online.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kuliah daring mempengaruhi 28,3% motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 dan sisanya 71,7% melalui variabel lain. Motivasi belajar mahasiswa meningkat dengan dilaksanakannya kuliah daring di masa pandemi Covid-19 dengan korelasi kurang lebih 0,54.

Kesamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah metode kuantitatif. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak penggunaan aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar mahasiswa pembelajaran daring kelas BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, padahal penelitian sebelumnya menemukan bahwa hal tersebut tidak Siswa menggunakan sistem pembelajaran daring untuk motivasi belajar di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dampak penggunaan aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Aida Rismana, Ellyn Normelani, Sidharta Adyatma yang berjudul “Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat”, Tahun 2016. Penelitian ini disusun ini dengan maksud agar dapat mengetahui pengaruh dari kebijakan diberlakukannya media online dalam mengukut tingkat keemauan untuk menguasai materi pelajaran oleh pelajar SMP di Kecamatan Banjarmasin Barat. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat. Sampel yang dijadikan informan ditentukan menurut hitung-hitungan yang terukur namun secara acak agar terpenuhinya jawaban yang diinginkan dalam sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian menggunakan metode observasi dan metode kuisioner, pengumpulan data sekunder menggunakan metode studi dokumen dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase. Korelasi product moment dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan jejaring sosial dengan motivasi belajar siswa SMA di wilayah Banjarmasin Barat. Korelasi yang signifikan juga ditemukan antara penggunaan jejaring sosial dan motivasi belajar siswa di Kabupaten Banjarmasin Barat pada tahun ajaran 2015/2016. Penggunaan jejaring sosial berdampak negatif dan sangat terkait dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah IX. Kelas di Kabupaten Banjarmasin Barat.

Kesamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah metode kuantitatif. Perbedaan artikel di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar mahasiswa BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam pembelajaran daring, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah pengaruh jejaring sosial. Motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Banjarmasin Barat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, diperhatikan pengaruh penggunaan aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hanafi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau”, Tahun 2016. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini dengan maksud bisa mengukur kekuatan antara dua variabel, yaitu media sosial facebook sebagai variabel independen dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen, digunakan simple regression atau sering juga disebut regresi sederhana pada Motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditarik beberapa kesimpulan yang secara singkat diuraikan sebagai berikut: a) Dari hasil uji t diperoleh nilai thitung variabel media sosial Facebook sebesar 3,900 (lebih besar dari t(tabel) 1,984) dan P(nilai) $0,000 < 0,05$, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap Facebook. FISIP Universitas Riau - untuk mendorong mahasiswa untuk belajar. b) Berdasarkan perhitungan nilai di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah 0,137. Artinya variabel media sosial

Facebook berpengaruh sebesar 13,7% terhadap motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau, selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Kesamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah metode kuantitatif. Perbedaan artikel di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh penggunaan Google Meet terhadap motivasi belajar siswa kelas BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pembelajaran daring, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah pengaruh penggunaan dulu Media sosial facebook terhadap motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, diperhatikan pengaruh penggunaan aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar.⁸

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Guna memperlancar dan dapat diketahui dengan baik mengenai penulisan dalam karya ini, peneliti dapat merangkumnya ke dalam poin-poin bahasan seperti dibawah ini:

BAB I. Pendahuluan. Menmemberikan penjelasan tentang permasalahan yang menjadi fokus dalam penulisan ini. Didlam bab pertama terdapat latar belakang masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teoritis. Berisi kajian teori dengan sub bab pembahasannya tentang kajian Pustaka Dan kajian teoritik yang berkaitan dengan adaptasi penggunaan Google Meet dan motivasi belajar.

BAB III. Metode Penelitian. Berisi Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Variabel Data, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis data. Bab ini berisi tentang : Deskripsi mahasiswa BKI Angkatan 2018-2021, Hasil uji validitas, realibitas, dan Hipotesis serta interpretasi terhadap hasil uji hipotesis.

⁸Hanafi, M., & Yasir, Y. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).

BAB V. Penutup. Yang berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

Bagian akhir terdiri atas daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Adaptasi

1. Definisi Adaptasi

Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan lingkungan seseorang harus mampu memiliki keluwesan yang dilakukan dan itu biasanya disebut sebagai adaptasi atau *adjustment*. Menurut Alvin, perilaku yang berkaitan dengan prediksi dan atau perencanaan di masa yang akan datang merupakan definisi dari adaptasi. Adapun adaptasi menurut Amri Azali yaitu perilaku yang dilakukan untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan sebagai pilihan tindakan yang tepat sesuai dengan lingkungan tempat dimana mereka tinggal.⁹

Dijelaskan pula oleh Bannet, adaptasi merupakan salah satu dari sekian banyak proses perubahan kebudayaan, yakni proses yang meliputi dari berbagai rangkaian usaha manusia untuk beradaptasi dan memberikan respons terhadap perubahan lingkungan secara fisik maupun sosial yang terjadi secara berkala. Sebagai salah satu dari proses perubahan, adaptasi dapat berujung kepada sesuatu yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, adaptasi merupakan suatu pola interaksi yang terjadi secara terus-menerus antara manusia dengan manusia dan atau ekosistemnya. Dengan demikian tingkah laku manusia dapat merubah lingkungan atau sebaliknya, lingkungan yang berubah memerlukan adanya adaptasi yang dapat diperbaharui agar individu mampu bertahan dan mlangsungkan hidup di lingkungannya.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, adaptasi dapat disimpulkan merupakan suatu langkah-langkah penyesuaian diri kepada lingkungan yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang terjadi di lingkungannya.

⁹Mesra Diana & Risdayati. "Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 4 No. 2. 2017, Hlm 7.

¹⁰Rosyadi. "Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun–Cianjur Selatan Sebagai Wujud Adaptasi Budaya". *Patanjala*, Vol. 6 No. 3, 2014. Hlm. 443-444.

2. Macam-macam Adaptasi

Adaptasi dibagi menjadi 3 macam yaitu :

a. Adaptasi fungsional

Adaptasi fungsional disebut juga adaptasi yang meliputi berbagai macam perubahan fungsi yaitu fungsi organ, komposisi biokimia, anatomi, morfologi, dan komposisi dari tubuh manusia.

b. Adaptasi epi/genetik

Adaptasi epi/genetik merupakan perubahan yang mengacu pada sifat bawaan yang mempunyai kemampuan untuk bertahan hidup dan berkembang, dilakukan baik pada tingkatan individu maupun tingkatan populasi

c. Adaptasi budaya

Adaptasi budaya merupakan adaptasi non-biologis terhadap perilaku, peralatan, dan sosial, dan merupakan respons yang dilakukan terhadap keberlangsungan hidup.¹¹

3. Proses Adaptasi

Schneiders menyatakan, bahwa ada 3 hal yang memiliki peran besar dalam proses adaptasi, yaitu:

a. Motivasi

Merupakan sebuah dorongan yang ada dalam diri manusia, dimana dorongan ini memiliki nilai yang sama seperti halnya sebuah kebutuhan dan emosi. Dan apabila dijelaskan lebih lanjut merupakan sebuah kekuatan yang sewaktu-waktu dapat mendorong terjadinya ketegangan dan ketegangan tersebut nantinya melahirkan gejolak dalam sehingga keseimbangan pun sulit tercapai.

¹¹Yuliana Ling Ling, *Skripsi*, “Adaptasi Keluarga Terhadap Beban Peran Publik Dan Peran Domestik Ibu Yang Menyusui Di Kota Waikabubak Sumba”, (Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana, 2017) hlm, 9.

b. Sikap positif dalam menyikapi realita

Di berbagai kejadian, sikap positif yang terhadap sebuah peristiwa yang terjadi akan sangat mendorong dan dibutuhkan dalam upaya percobaan untuk beradaptasi terhadap lingkungan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses adaptasi

Sebuah keadaan dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kondisi manusia. Untuk dapat bertahan, manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

a. Kondisi fisik

1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik merupakan salah satu hal utama yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Kesehatan fisik yang dimaksud ialah tubuh dan ang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh energi negtif dalam setiap proses kehidupan yang dijalani oleh manusia. Guna mencapai kesehatan fisik terebut maka perlu adanya sarana kesehatan yang memadai. Akan tetapi dalam perjalanannya, masalah kesehatan fisik sering timbul oleh 3 faktor keterlambatan seperti: terlambat dalam pengambilan suatu keputusan, terlambat dalam mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat dalam menerima penanganan kesehatan. Dalam kaitannya dengan adaptasi, kondisi fisik yang sehat dapat dan siap untuk menerima penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri, dan sejenisnya, yang merupakan komponen yang diinginkan dalam proses penysuaian diri manusia.¹²

b. Proses belajar

¹²Ika Puspita Putri, *thesis*: "Faktor Pendorong Keberhasilan Adaptasi Psikologis Selama Kehamilan".(Semarang: Unniversitas Muhammadiyah Semarang, 2020) hlm 35.

1) Belajar

Banyak definisi dari belajar yang telah dikekmukakan oleh para ahli, yang pada intinya belajar merupakan suatu proses yang dilakukan guna mengasah berbagai potensi dalam diri individu untuk dapat memiliki perilaku baru yang lebih baik dengan upaya perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil interaksi individu terhadap lingkungannya.

Kemauan untuk belajar menjadi bagian penting dalam proses adaptasi, karena jawaban dan sifat-sifat kepribadian dalam proses adaptasi didapatkan melalui belajar.

2) Pengalaman

Ada 2 jenis dari pengalaman yaitu: (1) *salutary experiences* (pengalaman yang menyehatkan) dan (2) *traumatic experiences* (pengalaman trauma). Pengalaman yang menyehatkan merupakan serangkaian peristiwa yang menyenangkan dan menyebabkan seseorang berkeinginan untuk mengalaminya kembali. Kemudian pengalaman trauma sendiri merupakan serangkaian peristiwa yang enjadi kebalikan dari pengalaman yang menyehatkan sehingga menyebabkan seseorang menyesal dan enggan untuk mengalaminya kembali.

3) Latihan

Penyesuaian diri yang dilakukan merupakan sesuatu yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan porsi latihan yang sungguh-sungguh guna mencapai hasil penyesuaian diri yang baik. Tidak jarang pula seseorang yang mempunyai pnyesuaian diri yang kurang bagus

dengan melakukan porsi latihan yang sungguh-sungguh dapat mencapai penyesuaian diri yang bagus dengan lingkungannya.

c. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini dapat kita bagi menjadi 2 (dua) jenis lingkungan yaitu:¹³

1) Keluarga

Syafrudin menuturkan bahwa keluarga adalah semua orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang menginginkan adanya bertahannya sebuah budaya dirinya dan keluarga dapat mencapai perkembangan fisik, emosional, mental, serta sosial yang lebih optimal. Dukungan dari keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang individu masih menjalani kehidupan. Dukungan dari keluarga dapat menciptakan individu dalam keluarga yang mampu berfungsi dengan kepandaian dan akal.

¹³Ahmad Helmi Bin Abu Bakar, Skripsi :“Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara”, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2017), hlm.10-11.

2) Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan dari individu yang berkumpul menjadi satu kelompok karena memiliki kesamaan budaya dan kepentingan di dalam sebuah wilayah untuk bersama-sama dapat mewujudkan kepentingan bersama. Didalam masyarakat juga secara otomatis diatur dan diorganisir oleh sebuah lembaga yang diberi kewenangan untuk mengatur dan mengarahkan jalannya kehidupan bermasyarakat.¹⁴

3) Agama dan budaya

Agama sangat berkaitan dengan faktor budaya. Agama memberikan banyak sumbangan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang memberikan makna mendalam, tujuan, kestabilan, dan keseimbangan hidup bagi individu. Agama secara terus-menerus dan konsisten mengingatkan manusia terhadap Sang Pencipta bukan hanya sekedar nilai-nilai instrumental yang telah dihasilkan oleh manusia. Selain itu, budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia. Hal ini terlihat dari karakteristik yang telah diwarikan kepada tiap-tiap manusia melalui berbagai media seperti keluarga, masyarakat, maupun sekolahan. Dengan demikian sudah jelas agama dan budaya memberikan sumabangan yang signifikan terhadap keberlangsungan dan perkembangan penyesuaian diri manusia.¹⁵

¹⁴Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. "Buku Pemberdayaan Masyarakat". Oktober 2019. hlm 2.

¹⁵Ahmad Helmi Bin Abu Bakar, Skripsi : "Hubungan Faktor-Faktor Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Malaysia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara", (Medan :Universitas Sumatera Utara, 2017), hlm.11

5. Aspek-aspek adaptasi

Aspek yang berkaitan dengan sebuah adaptasi ialah adaptasi yang sehat. Adaptasi yang sehat merupakan kepribadian dalam diri yang sehat. Manusia dapat disebut bisa melaksanakan adaptasi yang baik apabila dirinya sanggup melakukan aktivitas dengan matang dan efisien ditempat dimana dirinya berada. Ini dapat diartikan bahwa yang dilakukan oleh individu sesuai dengan hakikat dirinya menjadi manusia, dapat berkehidupan bersama dalam kelompok dan dengan Tuhannya.¹⁶ Berkaitan dengan sehatnya sebuah kepribadian manusia dapat dilihat dari beberapa aspek. Apa yang telah dikemukakan oleh banyak ahli seperti cole, Fromm dan Gilmore dan Sikun pribadi, pada intinya adalah¹⁷:

- a. Kematangan emosi
- b. Kematangan dalam intelegensi
- c. Matang dalam aspek sosial, dan
- d. Bertanggung jawab

B. Google Meet

1. Definisi Google Meet

Google Meet merupakan sebuah produk yang dikembangkan oleh Google dan merupakan layanan komunikasi video. Di dalam aplikasi ini seseorang dapat berkomunikasi dengan siapapun melalui layanan video. Selain itu pengguna dimudahkan dengan tidak perlu mendownload aplikasi dan bisa langsung gabung dalam rapat atau pertemuan dengan mengklik *link* yang diberikan. Terdapat banyak kemudahan-kemudahan yang disediakan oleh aplikasi ini dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Oleh

¹⁶Fitratul Isma. *Thesis: Adaptasi Anak Retardasi Mental Dalam Pembelajaran Kelas Inklusif Di MI Ma'arif Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.2020: hlm 32

¹⁷ Fitratul Isma. *Thesis: Adaptasi Anak Retardasi Mental Dalam Pembelajaran Kelas Inklusif Di MI Ma'arif Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.2020: hlm 32-34

karena itu, aplikasi ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh.

2. Penggunaan Google Meet dalam pembelajaran

Google Meet dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menunjang pembelajaran jarak jauh dan menyampaikan informasi secara cepat kepada mahasiswa melalui layanan video. Penggunaan Google Meet diharapkan dapat mempermudah dosen dan mahasiswa dalam melakukan interaksi. Dalam penggunaannya, aplikasi ini dirasa masih terdapat berbagai kelebihan dan kelemahan.

a. Kelebihan Google meet sebagai berikut:

- 1) Adanya fitur *whiteboard*; Fitur ini menawarkan penggunaan dalam membuat tulisan dan kata-kata. Kelebihan dari fitur *whiteboard* yaitu dapat digunakan untuk sarana penjelasan materi berupa gambar atau angka yang sulit dijelaskan menggunakan lisan. Dengan fitur ini Google Meet memudahkan para penggunanya.
- 2) Tersedia secara gratis; aplikasi Google Meet dapat diunduh secara gratis oleh penggunanya melalui playstore bagi pengguna android dan appstore bagi pengguna ios.
- 3) Tampilan video yang *High Definition* dan *suport* terhadap resolusi lain; Kelebihan selanjutnya dari aplikasi ini yaitu tampilan yang disediakan sudah HD (*High Definition*) dan dapat pula menyesuaikan resolusi yang terdapat pada smartphone sehingga tampilan video menjadi lebih jernih.
- 4) Mudah dalam penggunaannya; untuk dapat menggunakan Google Meet teman-teman cukup memiliki akun Google untuk mendaftar di aplikasinya. Selain itu hanya dengan mengklik *link* yang sudah diberikan teman-teman juga bisa langsung menggunakannya tanpa aplikasi.
- 5) Layanan enkripsi video; Google Meet menghadirkan layanan ini guna memberikan kerahasiaan terhadap data para

penggunannya agar penggunannya tidak khawatir akan pencurian dan jual beli data.

- 6) Memiliki banyak pilihan untuk tampilan yang menarik.
- 7) Dapat mengundang hingga 100 peserta.

b. Kelemahan dari Google Meet sebagai berikut:

- 1) Tidak ada fitur hemat data; Dengan tidak adanya fitur ini kemungkinan yang terjadi adalah penggunaan data internet menjadi boros pemakainya, sehingga harus mempersiapkan data internet yang banyak pada saat menggunakan aplikasi ini supaya tidak mengalami keluhan dalam menggunakannya.
- 2) Belum semua fasilitas yang ditawarkan oleh Google Meet free akses.
- 3) Membutuhkan jaringan internet yang stabil; Dengan jaringan yang stabil Google Meet dapat beroperasi sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik. Tanpa adanya jaringan internet yang stabil maka akan susah untuk dapat menikmati layanan dari aplikasi ini.¹⁸

3. Adaptasi Penggunaan Google Meet

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan agar dapat menjalankan segala kewajiban dengan situasi dan media apapun.¹⁹ Adaptasi juga dinyatakan sebagai penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia dalam menyikapi sebuah aturan dan kondisi yang berubah-ubah. Idealnya seorang individu dimanapun dia berada dan dengan kondisi apapun dia tetap bisa untuk mengoptimalkan segala jenis permasalahan sebagai akibat dari berubahnya tatanan kehidupan yang lama, akan tetapi dalam perjalanannya seperti yang dialami oleh mahasiswa ini menjadi persoalan baru saat media

¹⁸Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13-21.

¹⁹ Adila Fajrina, (2016). Adaptasi Masyarakat Palembang Di Tanjung Balai Karimun, *JOM FISIP* Vol. 3 No. 1.

pembelajaran diganti menggunakan media berbasis online. Dalam adaptasi terdapat pola-pola yang digunakan untuk menyesuaikan diri. Pola merupakan suatu rangkaian unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan dan mendeskripsikan. Adaptasi biasanya dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu seperti; mengatasi halangan dari lingkungan dan mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.²⁰

C. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan dari daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada diri individu, yang menyebabkan individu untuk bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan guna memperoleh perubahan pola pikir, pengetahuan, dan tingkah laku yang lebih baik dan sebagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi dan belajar merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi.²¹ Beberapa dimensi yang meliputi motivasi belajar yaitu:

- a. Ketekunan dalam belajar (subvariabel)
 - 1) Kehadiran di sekolah (indikator)
 - 2) Mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (indikator)

²⁰ Jane Aristya Sayu, dkk. *Adaptasi Sosial Siswa Kelas X pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*.

²¹Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5).

- 3) Belajar di rumah (indikator)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (subvariabel)
 - 1) Sikap terhadap kesulitan (indikator)
 - 2) Usaha mengatasi kesulitan (indikator)
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (subvariabel)
 - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran (indikator)
 - 2) Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar (indikator)
- d. Berprestasi dalam belajar (subvariabel)
 - 1) Keinginan untuk berprestasi (indikator)
 - 2) Kualifikasi hasil (indikator)
- e. Mandiri dalam belajar (subvariabel)
 - 1) Penyelesaian tugas/PR (indikator)
 - 2) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran (indikator)²²

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar sebab seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajarnya tidak akan mungkin untuk melakukan aktifitas belajar.

D. Definifisi Mahasiswa

1. Mahasiswa Prodi BKI

Mahasiswa merupakan salah satu dari bagian civitas akademika pada perguruan tinggi. Mahasiswa Prodi BKI (Bimbingan Konseling Islam) merupakan mahasiswa yang belajar pada bidang keilmuan BKI. Pada saat ini jurusan BKI telah memantapkan dirinya sekaligus siap merespon berbagai tantangan global yang berkembang dewasa ini, sehingga dapat menjadi jurusan yang mampu memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan psikologis, serta dapat menjadi media yang tepat bagi pengembangan individu, kelompok (komunitas) dan masyarakat luas untuk mencapai kapasitasnya yang *fully functioning* (berfungsi secara penuh)

²²Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.

sebagai manusia dengan sesamanya setara sebagai makhluk dengan penciptanya.²³

E. Definisi Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pembelajaran jarak jauh (Daring)

Pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran melalui jaringan internet. Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan. Kemendikbud menilai pembelajaran daring sangat baik dilakukan karena sumber belajar dapat digunakan secara gratis oleh ribuan orang yang membutuhkannya. Sebuah lingkungan pembelajaran daring yang ideal yaitu merupakan sebuah lingkungan yang menempatkan si pembelajar atau mahasiswa sebagai pusat lingkungan.

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu ide yang digunakan untuk mencari fakta yang harus dikumpulkan. Hipotesis dapat pula disebut sebagai suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang didapatkan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasari dari fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.²⁴

H_a : Adaptasi Penggunaan aplikasi Google Meet memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada saat pembelajaran daring.

²³Alawiyah, T., Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), *ORASI : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.7, No.2, 2016.

²⁴Fatkhurohmah, *Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal*, Skripsi, Yogyakarta, 2015.

H_0 : Adaptasi Penggunaan aplikasi Google Meet tidak memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada saat pembelajaran daring.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membahas permasalahan adaptasi penggunaan aplikasi Google Meet sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini yaitu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, adapun alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Sebagian mahasiswa BKI mengalami kendala koneksi internet yang kurang stabil.
- 2) Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi Google Meet.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, dari bulan September – Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu seluruh komponen elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Sehingga, kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut.²⁵

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Populasi terbatas merupakan populasi dengan jumlah terbatas atau dapat dihitung pada suatu waktu dan suatu wilayah.

²⁵Abuzar Asra, *Pengantar Statistik II*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014, Hlm.10.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dari tahun angkatan 2018 sampai dengan tahun angkatan 2021 yang berjumlah 804 orang.²⁶

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri populasi. Selama pengujian, sampel harus diambil representatif (mewakili) populasi. Sampel acak bertingkat proporsional (*Proportional Stratified Random Sampling*) digunakan sebagai metode pengambilan sampel.²⁷ *Proportional Stratified Random Sampling* artinya, pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak dan dilakukan dengan cara mengambil persentase dari total populasi untuk setiap kelompok. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 80 mahasiswa BKI UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

- ni : Jumlah Sampel tiap angkatan
- Ni : Jumlah Populasi tiap angkatan
- N : Total keseluruhan tiap angkatan
- n : Total sampel menurut slovin

Tabel 3. 1. Jumlah Mahasiswa BKI Angkatan 2019-2021

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Proporsional Stratified 10%
2018	114	11
2019	171	17
2020	245	25
2021	274	27
Jumlah	804	80

²⁶Sumber data didapat dari Admin Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, diambil pada September 2021.

²⁷ER, L. (2007). *Hubungan antara citra merek (brand image) operator seluler dengan loyalitas merek (brand loyalty) pada mahasiswa pengguna telepon seluler di fakultas ekonomi reguler Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat disamakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai.²⁸ Variabel penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel Motivasi Belajar (Y) merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk memberikan kesiapan agar tujuan belajar yang ditetapkan dapat tercapai. Motivasi merupakan sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

b. Variabel Independen (X)

Variabel adaptasi penggunaan google meet (X) merupakan salah satu aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mengganti perkuliahan konvensional (tatap muka secara langsung) karena adanya dampak dari persebaran virus covid-19.

Penjabaran Variabel berdasarkan indikator:

Tabel 3. 2. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber	Skala
1	Motivasi Belajar (Y)	1. Ketekunan dalam belajar. 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan. 3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. 4. Berprestasi dalam belajar.	K.T. Aritonang.	SS, S, TS, STS.

²⁸Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta:GrahIlmu, 2013, Hlm.14.

		5. Mandiri dalam belajar.		
2	Adaptasi Penggunaan Google Meet (X)	1. Kondisi fisik a. Kesehatan fisik 2. Proses belajar a. Belajar b. Pengalaman c. Latihan 3. Lingkungan a. Keluarga b. Masyarakat c. Agama dan Budaya	Mainah dan Nur Maini, dkk.	

Berikut merupakan butir-butir pernyataan terkait dengan Variabel X dan Variabel Y:

Tabel 3. 3. Variabel (X) Aaptasi Penggunaan Google Meet.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mata sangat letih ketika melakukan perkuliahan melalui Google Meet.				
2	Perkuliahan daring dapat menghemat biaya saya karena tidak harus bolak-balik ke kampus.				
3	Saya sering terkendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan melalui Googl Meet.				
4	Saya merasa kurang dapat memahami materi yang disampaikan dosen melalui Google Meet.				
5	Penggunaan Google Meet memberi saya pengaruh yang sangat besar dalam menerima materi.				
6	Perkuliahan menggunakan Google Meet kurang menarik bagi saya.				

7	Orangtua saya memberikan fasilitas yang baik selama perkuliahan melalui Google Meet.				
8	Orangtua kurang memotivasi saya untuk melakukan perkuliahan melalui Google Meet.				
9	Saya merasa terganggu saat perkuliahan melalui Google Meet karena ada suara-suara di lingkungan sekitar.				
10	Saya sangat memaksimalkan perkuliahan melalui Google Meet agar tidak ketinggalan materi pada saat saya sedang sakit.				
11	Saya sering hanya masuk ke room perkuliahan di Google Meet lalu saya tinggal melakukan aktivitas lain saat jam perkuliahan sedang berlangsung.				

Tabel 3. 4. Variabel (Y) Motivasi Belajar.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya hadir di kampus sebelum mata kuliah dimulai.				
2	Saya mengikuti mata kuliah sampai jam mata kuliah berakhir.				
3	Jika dosen berada lebih dulu di kelas, saya cenderung memilih untuk tidak masuk kelas.				
4	Saya tidak mengikuti mata kuliah, jika itu mata kuliah yang tidak saya sukai.				
5	Saya suka mengulur-ulur waktu belajar di luar jam mata kuliah.				
6	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.				
7	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan tugas yang sulit.				
8	Saya malu bertanya kepada dosen saat mengalami kesulitan untuk memahami materi mata kuliah yang diajarkan.				
9	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat dosen menjelaskan materi.				
10	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.				

11	Saya selalu bertanya kepada dosen terkait materi yang belum saya pahami.				
12	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit.				
13	Saya selalu merasa tidak puas dan ingin selalu memperoleh hasil yang lebih baik lagi.				
14	Saya lebih senang membaca buku diperpustakaan saat tidak ada jam mata kuliah.				
15	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat tidak ada jam mata kuliah.				

E. Metode pengumpulan data

Metode ini merupakan proses pengkuantitatifan data, yaitu mengubah data semula menjadi data dalam bentuk angka. Metode yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁹

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai pencarian data yang efisien dengan variabel yang akan diukur serta yang diharapkan dari responden oleh peneliti pada penelitian Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa BKI UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada pembelajaran daring.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistematis yang terjadi tanpa adanya komunikasi dengan individu yang diteliti.³⁰

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2016, Hlm.142.

³⁰Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta:Salemba Empat, 2016, Hlm.111.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang telah di dapat oleh peneliti melalui beberapa metode yang telah digunakan pada penelitian pengaruh penggunaan aplikasi Google Meet terhadap motivasi belajar mahasiswa BKI UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri pada pembelajaran daring.

F. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proposal hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran.³¹ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³² Berikut ini disajikan rumus korelasi guna untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrument dengan uji kriterianya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

³¹Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta:PT Gramedia, 2012, Hlm.83.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Bandung:Alfabeta*, 2013, Hlm.172.

x_i : skor setiap item pada instrument

y_i : skor setiap item pada kriteria

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan yang membentuk dimensi variabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan untuk semua soal sekaligus.³³

Teknik pengujian reliabilitas dengan uji internal consistency. Berikut ini disajikan rumus KR 20.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

r_i : reliabilitas internal instrument

k : jumlah item soal dalam instrument

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab yang menjawab setiap item

q_i : 1- p_i

s_t^2 : varians total

G. Teknik Analisis Data

Analisis korelasional merupakan sebuah analisis statistik yang berusaha untuk menemukan hubungan atau efek antara dua atau lebih variabel. Analisis korelasi ini membagi variabel menjadi dua bagian:

- a. Variabel bebas (Independent Variable), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
- b. Variabel tak bebas (Dependent Variable) yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang Kendall, atau yang disebut Tau (τ) ini memiliki utilitas yang sama dengan

³³ Ibid, Hal.188-189.

korelasi tata jenjang Spearman (r_s atau ρ) Yaitu, menemukan korelasi antara dua variabel dimana kedua variabel yang berkorelasi memiliki skala gejala atau ordinal. Metode ini termasuk kedalam kelompok statistik nonparametrik, dan terdiri dari atas korelasi Kendall's Tau-b (τ -b) dan korelasi Kendall's Tau-c (τ -c). Rumus korelasi Kendall Tau:³⁴

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}N(N-1)}$$

di mana:

τ = koefisien korelasi Kendall Tau

S = skor sebenarnya

N = banyaknya obyek atau individu yang diurutkan pada X dan Y

H. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bagi peneliti merupakan hal yang perlu kehati-hatian khusus. Kesimpulan pada dasarnya adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian awal penelitian, sehingga idealnya kesimpulan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan. Dapat pula dikatakan bahwa kesimpulan adalah jawaban atas rumusan masalah.

³⁴Alizar Isna, Warto. *Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM Statistic 20*.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Mahasiswa BKI Angkatan 2018-2021

1. Profil Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Kampus UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang perkembangannya bermula dari pembentukan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1964-1994. Kemudian beralih status setelah ditetapkan menjadi bagian dari IAIN Walisongo namun masih sebagai Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas. Periode ini berlangsung dari tahun 1997 hingga 2014 berpindah dan setelahnya diberikan kepercayaan untuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Setelah cukup lama berstatus STAIN dalam berjalannya waktu kampus STAIN Purwokerto beralih status sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2014. Dan kembali mengalami perkembangan pesat yang pada akhirnya mengantarkan kampus IAIN Purwokerto dipercaya untuk beralih status dan mendapatkan hak untuk berkembang sebagai kampus Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto per tanggal 11 Mei 2021.

2. Profil Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, bersama dengan fakultas Tarbiyah, Syariah, Ekonomi dan Bisnis, Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Menurut catatan sejarah berdirinya kampus IAIN Purwokerto didahului oleh sejumlah prestasi yang mengantarkannya mendapat perubahan dalam pengelolaan institusi dan status. Eksistensi Jurusan Dakwah di STAIN Purwokerto bermula dari sebuah niatan yang tulus, ikhlas disertai semangat untuk membumikan nilai-nilai ajaran agama islam secara komprehensif melalui

serangkaian proses dalam menyiapkan tenaga profesional yang kredibel, gigih dan profesional di bidang mahar dan komunikasi menjadi agen perubahan sosial.

Oleh karena itu, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto memberikan pelatihan akademik dan profesional dengan tujuan untuk mendidik ulama dengan focus pada disiplin keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Kemudian Jurusan Dakwah dan Komunikasi menjadi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, setelah berubah status menjadi IAIN Purwokerto ditandai dengan dibukanya 2 jurusan baru yaitu: Jurusan Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam berjalannya waktu dengan memperhatikan perkembangan dan dinamika yang terjadi maka pada era sekarang ini seluruhnya menjadi program Studi, yang kemudian pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam diputuskan bersama dengan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Komunikasi Penyiaran Islam bersama Program Studi Manajemen Dakwah kedalam dua jurusan yang masing-masing adalah Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, serta Jurusan Manajemen dan Komunikasi.

3. Mahasiswa BKI

Mahasiswa adalah bagian dari civitas akademika universitas. Mahasiswa program studi BKI (Konseling Islam) adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang ilmu BKI. Pada titik ini, sektor BKI telah berdiri dan siap menjawab berbagai tantangan global yang berkembang saat ini dan menjadi sektor yang mampu memberikan solusi atas permasalahan psikologis dan media yang sesuai. Komunitas yang lebih luas mencapai kapasitas untuk berfungsi sepenuhnya sebagai manusia dan sebagai makhluk dengan Sang Pencipta (berfungsi penuh).

Di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri terdapat program studi Bimbingan dan Konseling dari 2019. Dengan visi, pada tahun 2039 unggul dalam pengkajian dan pengembangan bimbingan dan konseling Di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri memiliki

program Studi Bimbingan dan Konseling mulai tahun 2019. Dengan visi, pada tahun 2039 unggul dalam pengkajian dan pengembangan bimbingan dan konseling islam menuju masyarakat yang berkeadaban. Dan dengan misi, melakukan penelitian dan pengembangan pengajaran dan nasehat Islam melalui pendekatan pendidikan dan pedagogik yang komprehensif dan terpadu; dan dapat melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang bimbingan dan konseling Islam serta sosial kemasyarakatan; dapat menghasilkan kewirausahaan sosial untuk tujuan membangun masyarakat; dapat memperluas kerjasama dengan berbagai sektor untuk memperkuat upaya implementasi Hikmah pendidikan tinggi dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

Pembimbingan dan konsultasi program studi di GS. Universitas Islam Negeri. K.H. Saifuddin Zuhri bertujuan untuk melatih lulusan di bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam; Mencetak cendekiawan Muslim yang kaya akan ilmu bimbingan dan konseling Islam; dapat menjadi pilar penting pada perubahan masyarakat yang saling menghargai, kritis dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan; melahirkan ilmuwan muslim yang dapat diandalkan karena memiliki komitmen terhadap perkembangan ilmu dakwah dengan pendekatan disiplin ilmu yang beragam dan memadai; dapat memberikan perkembangan yang signifikan dalam pemberian nasehat dan tuntunan ajaran agama Isla agar terwujudnya peradaban yang maju dan berbudi pekerti luhur. Higher Skills yang dihasilkan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berfokus pada dua keterampilan yaitu Keterampilan Utama dan Keterampilan Pendukung adapun keterampilan utamanya adalah sebagai berikut: menguasai standar dimensi dakwah; mampu memahami dimensi praktis dakwah; memiliki kemampuan menguasai pikiran; mampu menguasai jenis-jenis teori dan pendekatan yang ada di bidang bimbingan dan konseling Islam; Model layanan yang berbeda termasuk dalam bimbingan dan konseling dapat diterapkan pada tujuan dan konteks

kehidupan yang berbeda. Selain itu, keterampilan pendukungnya adalah: dapat berbicara di depan umum; memiliki jiwa kewirausahaan; mungkin memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan tema-tema dakwah kontemporer; dapat menguasai bidang teknologi dan informasi; dapat memahami budaya lokal.

Profesi Yang Akan diperoleh di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki dua sumbu, pekerjaan utama dan profesi alternatif. Adapun profesi utamanya yaitu: penyuluh agama islam; konselor; dan psioterapis. Sedangkan profesi alternatifnya yaitu: pengembangan ruhani pasien; dan pekerja sosial di bidang dakwah. Program studi bimbingan dan konseling islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki beberapa capaian pembelajaran yang diterapkan yaitu capaian sikap dan tata nilai, capaian pengetahuan, capaian keterampilan. Adapun capaian dari sikap dan tata nilai terdiri dari: mengutamakan nilai keislaman yang mencaup ketaqwaan kepada Allah SWT, apresiasi perhatian untuk nilai kemanusiaan, pemaknaan norma; mengutamakan nilai ke-Indonesiaan dan kemasyarakatan, meliputi pengharaan terhadap kebhinekaan, cinta tanah air dan siap menanggung resiko demi kepentingan negara dan bangsa yang berkiblat pada Pancasila, serta berhukum sesuai konstitusi UUD 1945 yang dapat dikorelasi dengan kejujuran dan kebebasan dalam ranah akademik, menampakkan diri sebagai pribadi apa adanya, memiliki tindakan baik sehingga bisa dicontoh oleh siswa dan masyarakat; memiliki kejujuran profesionalisme sebagai pembimbing dan onselor islam; memiliki sikap untu selalu mengembangkan dan meningkatkan profesi sebagai pembimbing dan konselor islam; memiliki motivasi untuk selalu mengembangkan dan menyelaraskan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan perkembangan keilmuan yang terbaru (mutakhir); mampu bersikap positif, empati, dan toleran dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan onseling islam dalam setting masyarakat; mampu memelihara hubungan baik dengan konseli dan stakeholders; mampu menjalin kemitraan dan

intelektual dan atau sosial dengan konseli dan lembaga mitra di masyarakat; menunjukkan kemandirian intelektual dalam perencanaan penelitian dan pemecahan masalah sesuai dengan bidang-bidang dalam bimbingan dan konseling/penyuluhan islam. Selanjutnya capaian pengetahuan terdiri dari: memiliki pengetahuan dalam ilmu dakwah; mampu memahami tentang teori keagamaan islam dan keIndonesiaan dalam berbangsa dan bernegara; menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis dalam bidang bimbingan dan konseling islam; memiliki kemampuan berfikir filosofis dan logis serta menguasai secara mendalam terkait prinsip-prinsip dan teori-teori bimbingan dan onseling islam; menguasai teroi penelitian dan metodologi penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling islam sebagai kerangka melaukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas langkah-langkah inovatif; menguasai karakteristik konseli/klien dari aspek fisi, modal, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dalam lingkup psikologi konseling; menguasai manajemen BK, tekni-teknikdan layanan dalam bimbingan dan konseling islam dalam nernagai setting; memiliki pengetahuan bidang-bidang, jenis layanan, dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling; memiliki pengetahuan rumpun psikologi sosial dan patologi sosial sehingga responsive terhadap permasalahan yang ada di masyarakat; memiliki pengetahuan dan mampu mempraktekkan terait konseling individual dan kelompok. Selanjutnya capaian keterampilan terdiri dari: terampil dan mempunyai keahlian dalam berdakwah, penyuluhan dan melakukan membimbing, dan konseling kepada konseli/klien; terampil dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling islam dan memiliki keterampilan komunikasi konseling (*counselling skills*); terampil dalam menyusun rencana program, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling islam; terampil menggunakan berbagai media dalam pelayanan bimbingan; terampil dalam melaksanakan kegiatan penelitian dalam ilmu dakwah dan bimbingan dan konseling islam; mampu membantu dalam proses pengembangan diri konseli/klien; memiliki keterampilan problem solving

dan decision making, baik empati dan simpati terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.

Gelar kesarjanaan program studi bimbingan dan konseling islam yang ada di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah S.Sos (Sarjana Sosial).³⁵

B. Gambaran Umum Responden

Populasi penelitian ini adalah 804 mahasiswa. 80 responden digunakan sebagai sampel. Responden dibagi menjadi beberapa kelompok tahun angkatan berdasarkan informasi dari kuesioner yang diberikan.

Tabel 4. 1. Jumlah Mahasiswa BKI Angkatan 2019-2021

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	114
2019	171
2020	245
2021	274
Jumlah	804

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa BKI angkatan 2018 berjumlah 114 mahasiswa, mahasiswa BKI angkatan 2019 berjumlah 171 mahasiswa, mahasiswa BKI angkatan 2020 berjumlah 245 mahasiswa, mahasiswa BKI angkatan 2021 berjumlah 274 mahasiswa.

C. Uji Instrumen

Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan kuesioner melalui Google Forms yang disebarkan melalui WhatsApp dengan chat pribadi kepada para kosma kelas. Hasil kuesioner yang didapatkan peneliti yaitu sebanyak 80 responden yang tersebar dari angkatan 2018-2021 dengan butir-butir pernyataan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

³⁵ *Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020*, (Purwokerto,2019)

Untuk memudahkan dalam perhitungan peneliti akan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji validitas pearson product moment. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut. Dasar pengambilan uji validitas pearson adalah:

1. Jika nilai rhitung > rtabel = valid
2. Jika nilai rhitung < rtabel = tidak valid

Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel X

No.	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,218	0,120	Tidak Valid
2	0,218	0,296	Valid
3	0,218	0,214	Valid
4	0,218	0,258	Valid
5	0,218	0,083	Tidak Valid
6	0,218	0,457	Valid
7	0,218	0,243	Valid
8	0,218	0,466	Valid
9	0,218	0,499	Valid
10	0,218	0,423	Valid
11	0,218	0,038	Tidak Valid
12	0,218	0,269	Valid
13	0,218	-0,137	Tidak Valid
14	0,218	0,216	Valid
15	0,218	0,420	Valid

Sumber: Output Spss

Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel dengan signifikansi 10% yakni (0,1841). Namun demikian, pada indikator X.1, X.5, X.11, X.13. dinyatakan tidak valid. Hal ini karena, nilai r hitung dari masing-masing indikator tersebut lebih rendah dari nilai r tabel dengan signifikansi 10% (0,1841)..

Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Y

No.	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,218	0,485	Valid
2	0,218	0,696	Valid
3	0,218	0,536	Valid
4	0,218	-0,374	Tidak Valid
5	0,218	0,519	Valid
6	0,218	0,147	Tidak Valid
7	0,218	0,008	Tidak Valid
8	0,218	0,574	Valid
9	0,218	0,433	Valid
10	0,218	0,659	Valid
11	0,218	0,731	Valid
12	0,218	0,617	Valid
13	0,218	0,047	Tidak Valid
14	0,218	-0,0510	Tidak Valid
15	0,218	0,517	Valid
16	0,218	-0,336	Tidak Valid
17	0,218	0,600	Valid
18	0,218	0,589	Valid
19	0,218	0,492	Valid
20	0,218	0,370	Valid
21	0,218	0,599	Valid
22	0,218	-0,299	Tidak Valid
23	0,218	-0,059	Tidak Valid

Sumber: Output Spss

Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada nilai r-tabel dengan signifikansi 10% yakni (0,1841). Namun demikian, pada indikator X.1, X.5, X.11, X.13, Y.4, Y.6, Y.7, Y.13, Y.14, Y.16,

Y.22, Y.23 dinyatakan tidak valid. Hal ini karena, nilai r hitung dari masing-masing indikator tersebut lebih rendah dari nilai r tabel dengan signifikansi 10% (0,1841). Oleh karenanya, peneliti memutuskan untuk mengeliminasi indikator-indikator yang dinyatakan tidak valid tersebut, guna menghindari abnormal data.



2. Uji Reliabilitas

Adapun untuk mempermudah perhitungan peneliti mengolah data reliabilitas menggunakan program SPSS versi 29. Output hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,470	11	Reliabel

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,873	15	Reliabel

Sumber: Output Spss

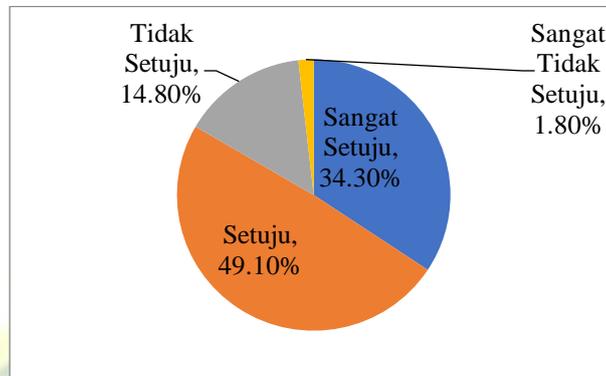
Instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliable dan bisa dilanjutkan ke tahapan uji selanjutnya. Hal ini karena, nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variable lebih besar dari nilai r-tabel dengan signifikansi sebesar 10% yakni (0,1841).

D. Penyajian Data

Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan kuesioner dengan 27 Butir pernyataan melalui Google Forms yang disebarakan melalui WhatsApp, berikut merupakan butir-butir pernyataan dan data yang diperoleh:

Dijelaskan di bawah ini adalah analisis item variabel X sejumlah 11 item :

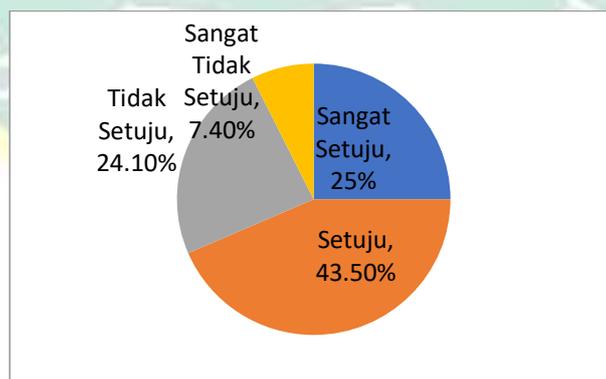
1. Saya merasa mata sangat letih ketika melakukan perkuliahan melalui Google Meet.



Gambar 4.1 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.1, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan merasakan mata letih saat melakukan perkuliahan online, dimana 83,4% menyatakan setuju, sedangkan 16,6% menyatakan tidak mengalami mata letih saat melakukan perkuliahan online.

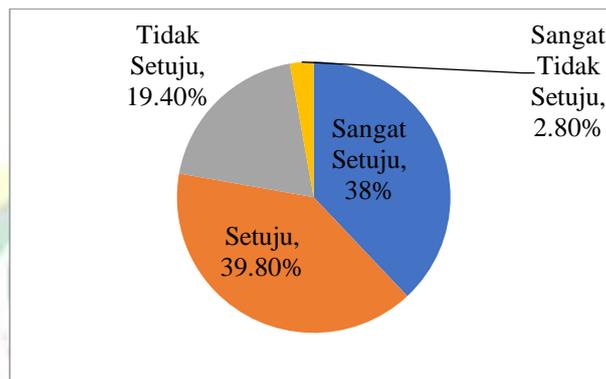
2. Perkuliahan daring dapat menghemat biaya saya karena tidak harus bolak-balik ke kampus



Gambar 4.2 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dinyatakan bahwa mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan menyukai perkuliahan daring, dimana 68,5% menyatakan setuju, dan 31,5% tidak menyukai perkuliahan daring.

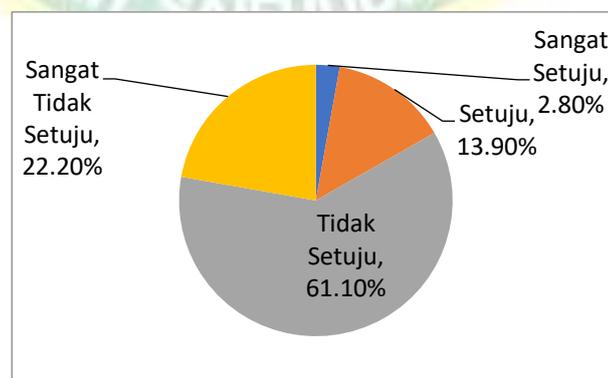
3. Saya sering terkendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan melalui Google Meet



Gambar 4.3 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.3, mahasiswa prodi BKI cenderung merasakan kendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan daring, dimana 77,8% menyatakan setuju, dan 22,2 menyatakan tidak merasakan kendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan online.

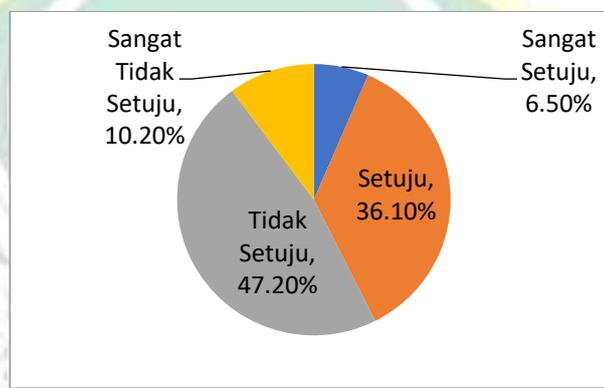
4. Saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan dosen melalui Google Meet



Gambar 4.4 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.4, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan kurang mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen ketika melakukan perkuliahan daring, dimana hanya 16,7% yang menyatakan setuju, dan sisanya 83,3% yang menyatakan tidak setuju.

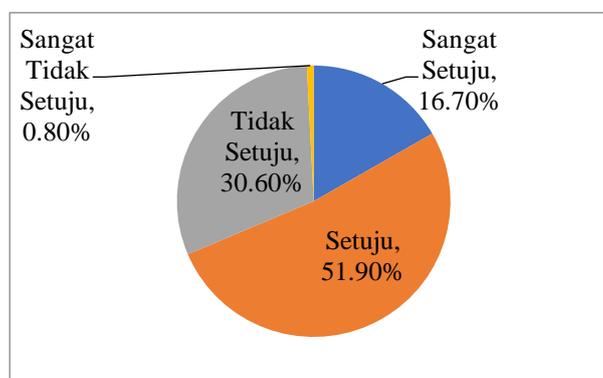
5. Penggunaan Google Meet memberi saya pengaruh yang sangat besar dalam menerima materi



Gambar 4.5 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.5, mahasiswa prodi BKI cenderung merasakan penggunaan Google Meet sebagai media perkuliahan online kurang memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima materi.

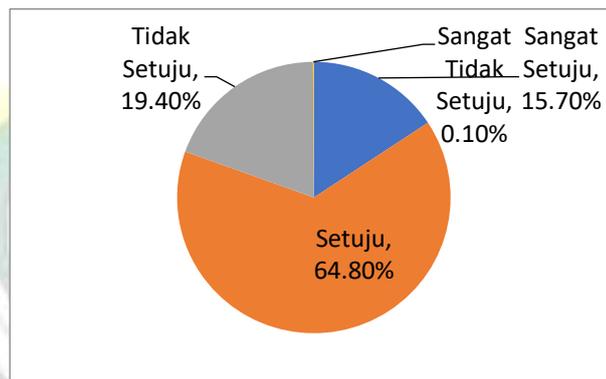
6. Perkuliahan menggunakan Google Meet kurang menarik bagi saya



Gambar 4.6 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.6, mahasiswa prodi BKI cenderung merasakan bahwa perkuliahan online kurang menarik, dimana 68,6% menyatakan setuju, dan 31,4% menyatakan tidak setuju.

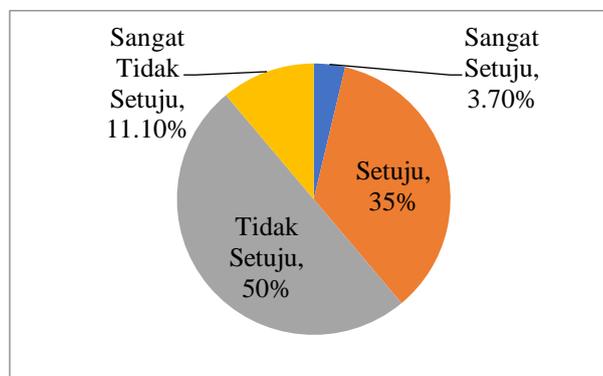
- Orangtua saya memberikan fasilitas yang baik selama perkuliahan melalui Google Meet.



Gambar 4.7 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Dapat dilihat pada gambar 4.7, bahwa orangtua dari mahasiswa prodi BKI memberikan fasilitas yang baik selama mahasiswa melakukan perkuliahan online, dimana 80,5% menyatakan setuju dan sisanya sebanyak menyatakan tidak setuju.

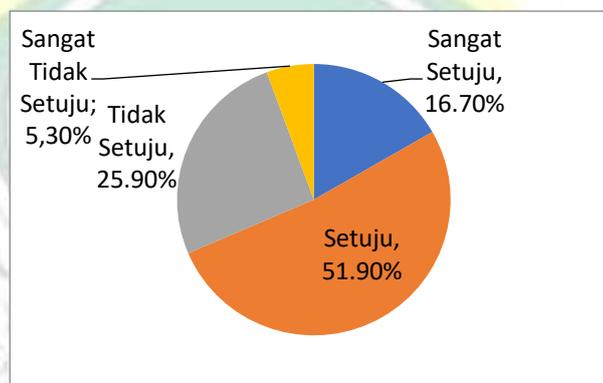
- Orang tua kurang memotivasi saya untuk melakukan perkuliahan melalui Google Meet



Gambar 4.8 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana dilihat dari gambar 4.8, mahasiswa prodi BKI cenderung tidak merasakan kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk melakukan perkuliahan online, dimana 38,7% menyatakan setuju, dan 61,1% menyatakan tidak setuju.

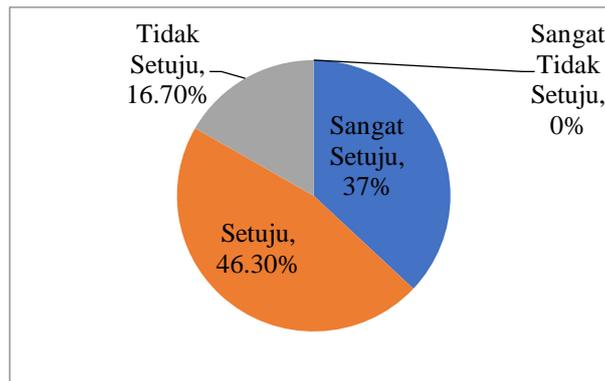
9. Saya sangat memaksimalkan perkuliahan melalui Google Meet agar tidak ketinggalan materi pada saat saya sedang sakit.



Gambar 4.9 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.9, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan perkuliahan online saat sedang merasa sakit agar tidak ketinggalan materi, dimana 68,8% menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 31,3% menyatakan tidak setuju.

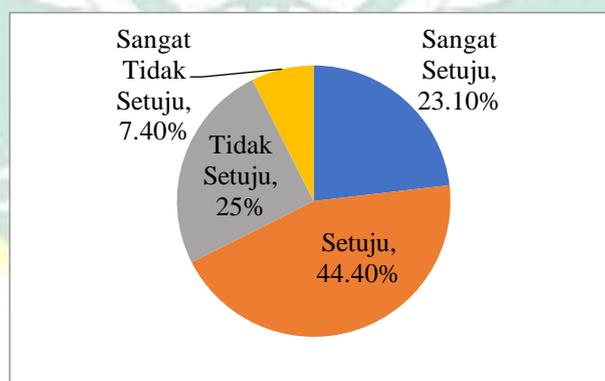
10. Saya merasa terganggu saat perkuliahan melalui Google Meet karena ada suara-suara di lingkungan sekitar.



Gambar 4.10 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana dilihat dari gambar 4.10, mahasiswa prodi BKI cenderung merasa terganggu saat melakukan perkuliahan online karena adanya suara-suara di lingkungan sekitar, dimana 83,3% menyatakan setuju, dan sisanya 16,7 menyatakan tidak setuju.

11. Saya sering hanya masuk room perkuliahan di Google Meet lalu saya tinggal melakukan aktivitas lain saat jam perkuliahan sedang berlangsung.

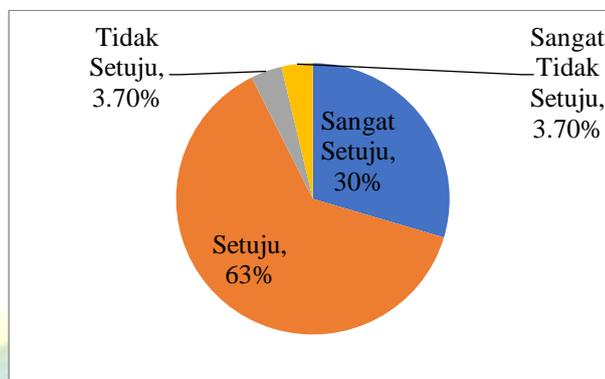


Gambar 4.11 Pernyataan variabel adaptasi penggunaan google meet

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.11, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain saat sedang melakukan perkuliahan online, dimana 67,5% menyatakan setuju, dan sisanya 32,4% menyatakan tidak setuju.

Dijelaskan di bawah ini adalah analisis item variabel Y sejumlah 15 item :

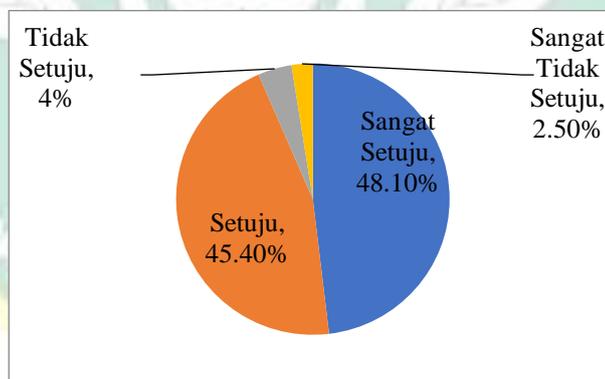
1. Saya hadir di kampus sebelum jam mata kuliah dimulai.



Gambar 4.12 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.12, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan hadir di kampus sebelum perkuliahan dimulai, dimana 93% menyatakan setuju, dan sisanya 7,4% menyatakan tidak setuju.

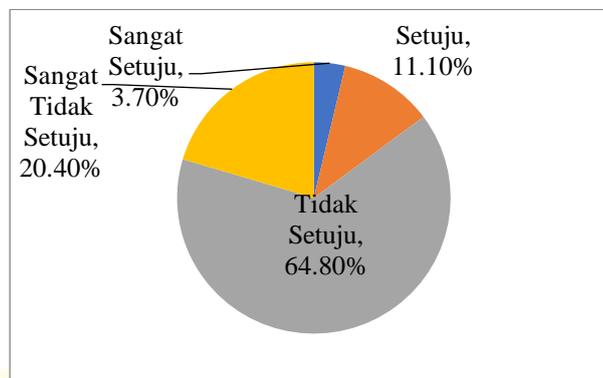
2. Saya mengikuti mata kuliah sampai jam mata kuliah berakhir.



Gambar 4.13 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.13, mahasiswa prodi BKI cenderung memiliki kebiasaan mengikuti perkuliahan sampai jam mata kuliah berakhir, dimana 93,5% menyatakan setuju.

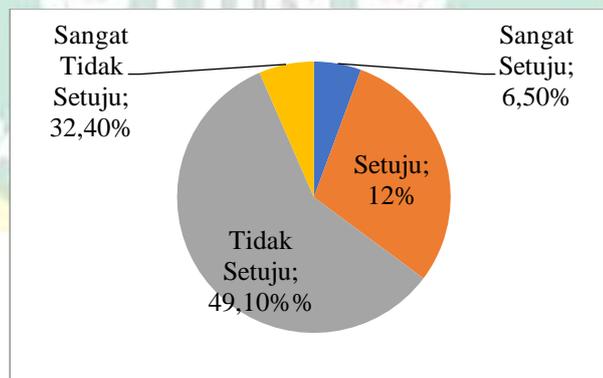
3. Jika dosen datang lebih dulu di kelas, saya cenderung memilih untuk tidak masuk kelas.



Gambar 4.14 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.14, mahasiswa prodi BKI tidak memiliki kecenderungan untuk tidak masuk ke kelas apabila dosen sudah berada lebih dulu di kelas, dimana 85,2% menyatakan tidak setuju, dan sisanya 14,8% menyatakan setuju.

4. Saya tidak mengikuti mata kuliah, jika itu mata kuliah yang tidak saya sukai.

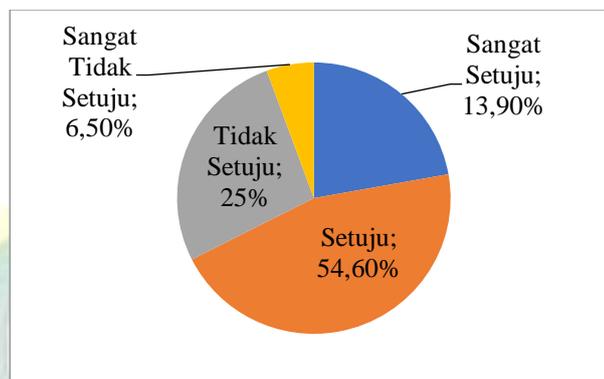


Gambar 4.15 Pernyataan variabel motivasi belajar

Dapat dilihat dari gambar 4.15, mahasiswa prodi BKI cenderung tidak memiliki kebiasaan tidak mengikuti mata kuliah jika itu mata kuliah yang

tidak disukai, dimana hanya 18,5% yang menyatakan setuju, dan sisanya 81,5% menyatakan tidak setuju.

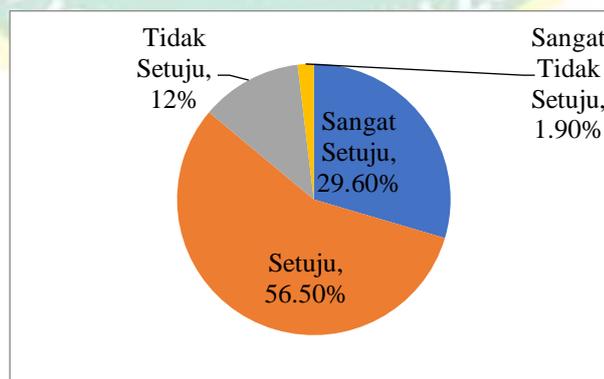
5. Saya suka mengulur-ulur mengulur-ulur waktu belajar di luar jam mata kuliah.



Gambar 4.16 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.1.6, mahasiswa prodi BKI cenderung memiliki kebiasaan suka mengulur-ulur waktu belajar ketika sedang di luar jam mata kuliah, dimana sebanyak 68,5% menyatakan setuju, dan sisanya 31,5% menyatakan tidak setuju.

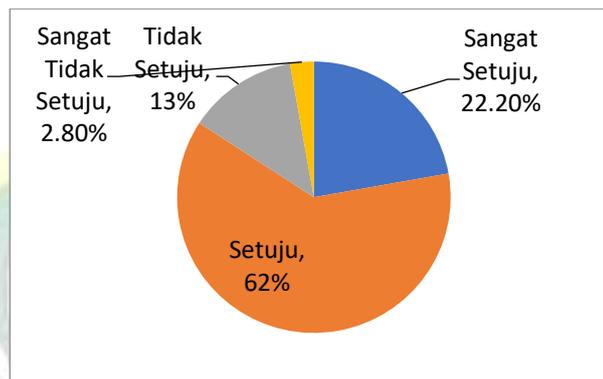
6. Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk meningkatkan nilai.



Gambar 4.17 Pernyataan variabel motivasi belajar

Dapat dilihat pada gambar 4.17, bahwa mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan untuk meningkatkan belajar apabila mendapat nilai jelek, dimana 86,1% menyatakan setuju, dan sisanya 13,9% menyatakan tidak setuju.

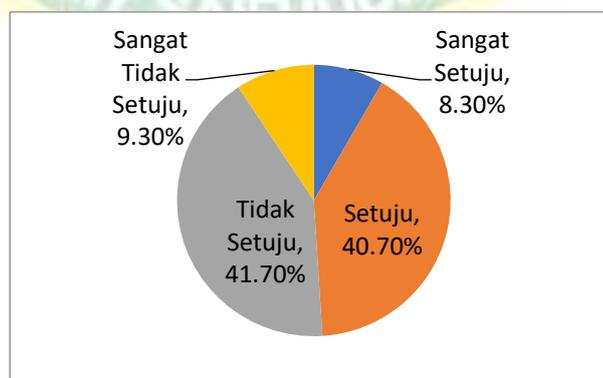
7. Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan tugas yang sulit.



Gambar 4.18 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.18, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan untuk selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan tugas yang sulit, dimana 84,2% menyatakan setuju, dan sisanya 15,8% menyatakan tidak setuju akan hal tersebut.

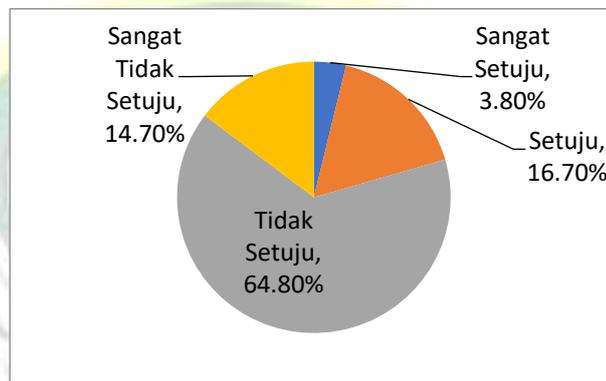
8. Saya malu bertanya kepada dosen saat mengalami kesulitan untuk memahami materi mata kuliah yang diajarkan.



Gambar 4.19 Pernyataan variabel motivasi belajar

Dapat dilihat pada gambar 4.19 bahwa mahasiswa prodi BKI tidak malu untuk bertanya kepada dosen apabila mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, dimana hanya 49% yang menyatakan setuju, dan sisanya 51% menyatakan tidak setuju.

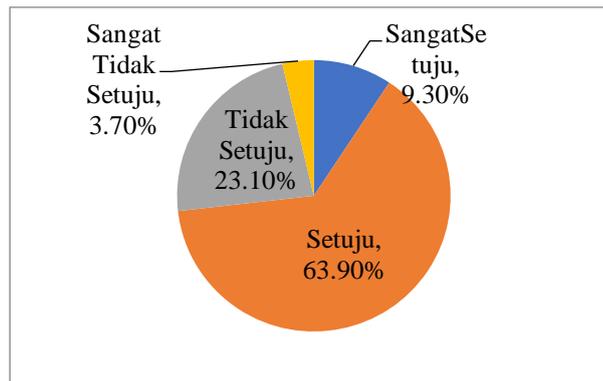
9. Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat dosen menjelaskan materi.



Gambar 4.20 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.20 bahwa mahasiswa prodi BKI tidak memiliki kecenderungan untuk berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan saat dosen sedang menyampaikan materi, dimana hanya 20,5% yang menyatakan setuju, dan sisanya 79,5% menyatakan tidak setuju.

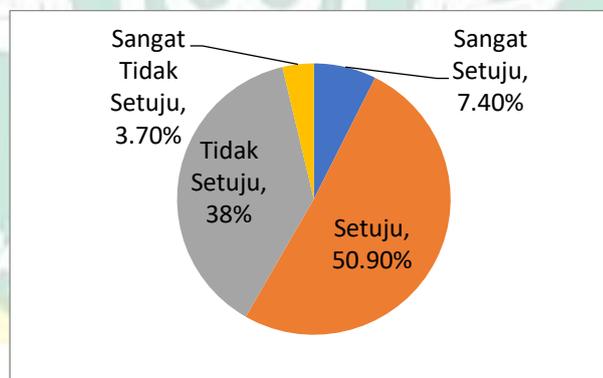
10. Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum perkuliahan berlangsung.



Gambar 4.21 Pernyataan variabel motivasi belajar

Dapat dilihat dari gambar 4.21, bahwa mahasiswa prodi BKI memiliki kebiasaan jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum perkuliahan dimulai, dimana 73,2% menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 26,8% menyatakan tidak setuju.

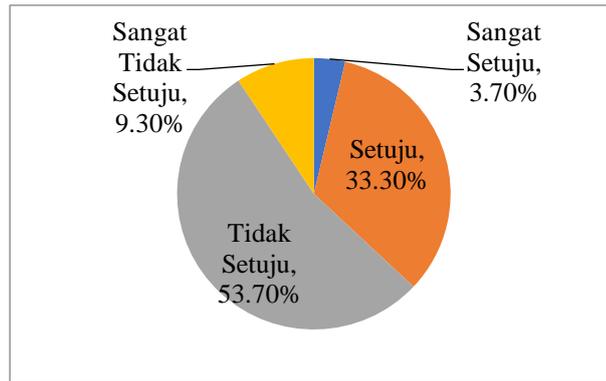
11. Saya selalu bertanya kepada dosen terkait materi yang belum saya pahami.



Gambar 4.22 Pernyataan variabel motivasi belajar

Dapat dilihat pada gambar 4.22 bahwa mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan untuk bertanya kepada dosen terkait materi yang belum dipahaminya, dimana 58,3% menyatakan setuju, dan sisanya 41,7% menyatakan tidak setuju.

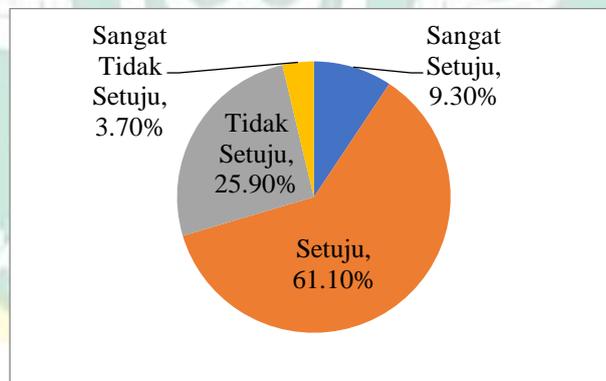
12. Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit.



Gambar 4.23 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.23, bahwa mahasiswa prodi BKI tidak memiliki rasa malas untuk mencoba memahami materi yang dianggapnya sulit, dimana hanya 37% yang menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 63% menyatakan tidak setuju.

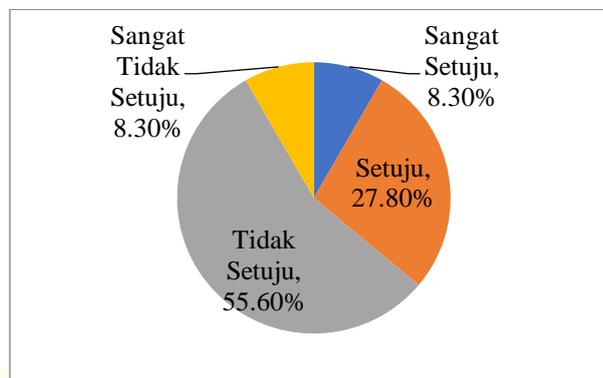
13. Saya selalu merasa tidak puas dan ingin selalu memperoleh hasil yang baik lagi.



Gambar 4.24 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.24, mahasiswa prodi BKI memiliki rasa tidak puas dan ingin selalu mencoba untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi, dimana 61,1% menyatakan setuju, dan sisanya 29,6% menyatakan tidak setuju.

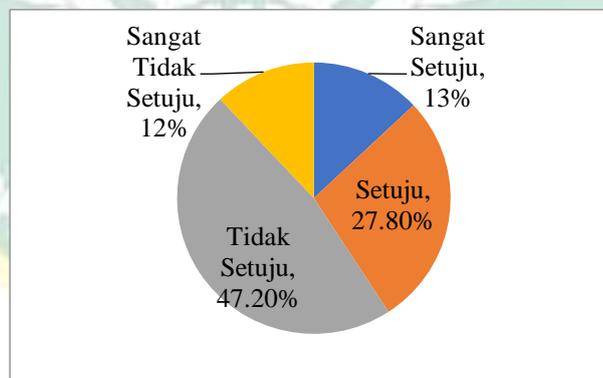
14. Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan saat tidak ada jam mata kuliah.



Gambar 4.25 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.25, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan untuk tidak membaca buku di perpustakaan saat tidak ada jam mata kuliah, dimana hanya 36,1% yang menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 63,9% menyatakan tidak setuju.

15. Saya lebih senang mengobrol di kantin saat tidak ada jam mata kuliah.



Gambar 4.26 Pernyataan variabel motivasi belajar

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.26, mahasiswa prodi BKI memiliki kecenderungan untuk tidak mengobrol di kantin saat tidak ada jam mata kuliah, dimana hanya 40,8% yang menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 59,2% menyatakan tidak setuju.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu adaptasi penggunaan google meet dan motivasi belajar. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa BKI dari angkatan 2018-2021. Data tersebut akan dihitung berdasarkan frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel dan telah telah dibagi dalam beberapa indikator yang ditetapkan.

1. Analisis Adaptasi Penggunaan Google Meet

a. Kondisi Fisik

Tabel 4.5 Respon terhadap indikator kondisi fisik

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya merasa mata sangat letih ketika melakukan perkuliahan melalui Google Meet.	254	2
2	Perkuliahan daring dapat menghemat biaya saya karena tidak harus bolak-balik ke kampus.	226	3
3	Saya sering terkendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan melalui Googl Meet.	263	1
4	Saya sangat memaksimalkan perkuliahan melalui Google Meet agar tidak ketinggalan materi pada saat saya sedang sakit.	222	4
Jumlah		965	
Rata-rata		241,3	

Sumber : Output kuesioner google form

Dari tabel indikator kondisi fisik terlihat bahwa mahasiswa sering terkendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan melalui google meet. Kemudian mahasiswa merasa mata sangat letih ketika melakukan perkuliahan melalui google meet dan juga mahasiswa merasakan perkuliahan yang dilakukan melalui google meet dapat menghemat biaya karena tidak harus bolak-balik ke kampus.

Dengan demikian, pada tabel indikator kondisi fisik dapat terlihat bahwa mahasiswa prodi BKI belum dapat beradaptasi dengan baik dalam melaksanakan kuliah online.

b. Proses Belajar

Tabel 4.6 Respon terhadap indikator proses belajar

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Perkuliahan menggunakan Google Meet kurang menarik bagi saya.	238	1
2	Orangtua kurang memotivasi saya untuk melakukan perkuliahan melalui Google Meet.	220	3
3	Saya merasa kurang dapat memahami materi yang disampaikan dosen melalui Google Meet	209	4
4	Orangtua memberikan fasilitas yang baik selama perkuliahan melalui Google Meet	185	5
5	Penggunaan Google Meet memberi saya pengaruh yang sangat besar dalam menerima materi.	227	2
Jumlah		1079	
Rata-rata		215,8	

Sumber : Output kuesioner google form

Dari tabel indikator proses belajar dapat diketahui bahwa perkuliahan menggunakan google meet kurang menarik bagi mahasiswa dan memberikan pengaruh yang sanngat besar bagi mahasiswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Dengan demikian, pada tabel proses belajar menunjukkan bahwa mahasiswa prodi BKI belum dapat beradaptasi dengan baik karena mahasiswa prodi BKI merasakan jika perkuliahan menggunakan Google Meet dirasa kurang menarik.

c. Lingkungan

Tabel 4.7 Respon terhadap indikator lingkungan

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya merasa terganggu saat perkuliahan melalui Googe Meet karena ada suara-suara di lingkungan sekitar.	205	2

2	Saya sering hanya masuk ke room perkuliahan di Google Meet lalu saya tinggal melakukan aktivitas lain saat jam perkuliahan sedang berlangsung.	253	1
Jumlah		458	
Rata-rata		229	

Sumber : Output kuesioner google form

Dari tabel indikator lingkungan dapat diketahui bahwa mahasiswa sering melakukan tindakan hanya masuk ke room perkuliahan yang ada di aplikasi google meet, selain itu pada saat melakukan perkuliahan online mahasiswa juga sering merasa terganggu karena ada suara-suara di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pada tabel indikator lingkungan dapat terlihat bahwa mahasiswa prodi BKI belum dapat beradaptasi dengan baik karena mahasiswa masih melakukan kegiatan lain saat perkuliahan online sedang berlangsung.

Dari 3 indikator diatas, proses belajar merupakan indikator dengan jumlah skor tertinggi. Dimana proses belajar sangat mempengaruhi mahasiswa prodi BKI dalam melakukan adaptasi terhadap perkuliahan menggunakan Google Meet.

2. Analisis Motivasi Belajar

a. Ketekunan Dalam Belajar

Tabel 4.8 Respon terhadap indikator ketekunan dalam belajar

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya hadir di kampus sebelum mata kuliah dimulai.	173	3
2	Saya mengikuti mata kuliah sampai jam mata kuliah berakhir.	268	1
3	Jika dosen berada lebih dulu dikelas, saya cenderung memilih untuk tidak masuk kelas.	162	4
4	Saya tidak mengikuti mata kuliah, jika itu mata kuliah yang tidak saya sukai.	208	2
Jumlah		811	
Rata-rata		202,8	

Sumber : Output kuesioner google form

Ketekunan dalam belajar merupakan aspek yang penting dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dari tabel ketekunan dalam belajar dapat dijelaskan bahwa kebanyakan mahasiswa mengikuti mata kuliah sampai jam mata kuliah berakhir. Kemudian mahasiswa cenderung tidak mengikuti mata kuliah jika itu mata kuliah yang tidak disukai, kemudian jika mahasiswa sedang merasa malas maka dirinya tidak akan mengikuti mata kuliah. Adapun indikator ketekunan dalam belajar memiliki peranan penting untuk dapat mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan melalui google meet.

Dengan demikian, pada tabel indikator ketekunan dalam belajar dapat terlihat bahwa mahasiswa prodi BKI sudah dapat memotivasi dirinya untuk melakukan perkuliahan, karena mahasiswa prodi BKI mengikuti mata kuliah sampai jam mata kuliah berakhir.

b. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Tabel 4.9 Respon terhadap indikator ulet dan tekun dalam menghadapi kesulitan

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya suka mengulur-ulur waktu belajar di luar jam mata kuliah.	151	3
2	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan tugas yang sulit.	138	4
3	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.	213	2
4	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit.	217	1
Jumlah		719	
Rata-rata		179,7	

Sumber : Output kuesioner google form

Faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan, akan tetapi pada tabel indikator ulet dalam menghadapi kesulitan menunjukkan bahwa mahasiswa masih malas untuk mencoba memahami materi yang

dianggapnya sulit dan mahasiswa pun jarang untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sebelum mata kuliah berlangsung. Perkuliahan melalui google meet dirasa perlu membutuhkan faktor ulet dalam menghadapi kesulitan karena dapat meningkatkan hasil belajar agar dapat maksimal.

Dengan demikian, pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dapat terlihat bahwa mahasiswa prodi BKI belum dapat memotivasi dirinya untuk dapat mencoba memahami materi yang dianggapnya sulit.

c. Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar

Tabel 4.10 Respon Terhadap indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya malu bertanya kepada dosen saat mengalami kesulitan untuk memahami mata kuliah yang diajarkan.	170	2
2	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat dosen menjelaskan materi.	190	1
Jumlah		360	
Rata-rata		180	

Sumber : Output kuesioner google form

Dari tabel indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar mengatakan bahwa dirinya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan dari dosen kemudian malu untuk bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan.

Dengan demikian, pada tabel indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dapat terlihat bahwa mahasiswa prodi BKI belum dapat memotivasi dirinya untuk dapat serius dalam mengikuti perkuliahan.

d. Berprestasi Dalam Belajar

Tabel 4.11 Respon Terhadap indikator berprestasi dalam belajar

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya selalu merasa tidak puas dan ingin selalu memperoleh hasil yang lebih baik lagi.	217	1
2	Saya lebih senang membaca buku dipergustakaan saat tidak ada jam mata kuliah.	192	3
3	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat tidak ada jam mata kuliah.	195	2
Jumlah		604	
Rata-rata		201,3	

Sumber : Output kuesioner google form

Prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dari tabel indikator berprestasi dalam belajar menunjukkan mahasiswa selalu merasa tidak puas dan ingin selalu memperoleh hasil yang jauh lebih baik lagi.

Dengan demikian, pada tabel indikator berprestasi dalam belajar dapat terlihat bahwa mahasiswa prodi BKI sudah dapat memotivasi dirinya untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

e. Mandiri Dalam Belajar

Tabel 4.12 Respon terhadap indikator mandiri dalam belajar

No	Pernyataan	Skor	Rank
1	Saya selalu bertanya kepada dosen terkait materi yang belum saya pahami.	213	1
2	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.	193	2
Jumlah		406	
Rata-rata		203	

Sumber : Output kuesioner google form

Dari tabel indikator mandiri dalam belajar menunjukkan bahwa mahasiswa mau untuk selalu bertanya kepada dosen terkait materi yang belum dapat dipahami. Dan meningkatkan belajar merupakan cara yang terbaik untuk menaikkan nilai.

Dengan demikian, pada tabel indikator mandiri dalam belajar dapat terlihat bahwa mahasiswa prodi BKI dapat

memotivasi dirinya dengan baik untuk selalu menanyakan kepada dosen terkait materi yang belum dapat dipahami.

Kendall's tau_b	Y	Correlation Coefficient	1,000	.239**
		Sig. (2-tailed)		,004
		N	79	79
	X	Correlation Coefficient	.239**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	
		N	79	79
**. Correlation is significant at the 0.10 level (2-tailed).				

F. Uji Analisis Data

1. Uji Korelasi Kendall's Tau

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi Kendall'S Tau adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (2-Tailed) < 0,10 maka ada hubungan secara signifikan.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,10 maka tidak ada hubungan secara signifikan.

Tabel 4.13 Uji Kendall's Tau

Kendall's tau_b	Y	Correlation Coefficient	1,000	.239**
		Sig. (2-tailed)		,004
		N	79	79
	X	Correlation Coefficient	.239**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,004	
		N	79	79
**. Correlation is significant at the 0.10 level (2-tailed).				

Hasil diketahui bahwa nilai signifikansi variable lebih kecil daripada 10%, yakni $0,004 < 0,10$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penyebaran kuesioner kepada 80 responden yang terdiri dari Mahasiswa BKI angkatan 2018-2021 melalui Google Form yang berisikan 26 butir pernyataan, dimana 15 pernyataan seputar motivasi belajar dan 11 pernyataan seputar adaptasi penggunaan google meet. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai pengaruh adaptasi penggunaan aplikasi google meet terhadap motivasi belajar (studi terhadap mahasiswa Prodi BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel adaptasi penggunaan google meet atau variabel X yang didapat sangat beragam. Pada indikator kondisi fisik dengan total skor yang didapat yaitu 965 dengan rata-ratanya 241. Pada indikator ini responden merasakan sering terkendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan melalui google meet. Kemudian mahasiswa

merasa mata sangat letih ketika melakukan perkuliahan melalui google meet dan juga mahasiswa merasakan perkuliahan yang dilakukan melalui google meet dapat menghemat biaya karena tidak harus bolak-balik ke kampus. Kemudian pada indikator proses belajar mendapatkan jumlah skor 1079 dengan nilai rata-rata 215,8 dimana pada indikator ini menunjukkan responden mengalami perkuliahan menggunakan google meet kurang menarik bagi dan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menerima materi yang diajarkan. Dan pada indikator lingkungan di dapatkan jumlah skor 458 dengan nilai rata-rata 229. pada indikator ini menjelaskan bahwa responden sering melakukan tindakan hanya masuk ke room perkuliahan yang ada di aplikasi google meet, selain itu pada saat melakukan perkuliahan online mahasiswa juga sering merasa terganggu karena ada suara-suara di lingkungan sekitar.

Adapun hasil dari variabel motivasi belajar atau variabel Y menunjukkan pada indikator ketekunan dalam belajar menghasilkan jumlah skor 811 dengan rata-rata 202,8 yang menjelaskan bahwa kebanyakan mahasiswa mengikuti mata kuliah sampai jam mata kuliah berakhir. Kemudian mahasiswa cenderung tidak mengikuti mata kuliah jika itu mata kuliah yang tidak disukai, kemudian jika mahasiswa sedang merasa malas maka dirinya tidak akan mengikuti mata kuliah. Adapun indikator ketekunan dalam belajar memiliki peranan penting untuk dapat mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan melalui google meet. Selanjutnya pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan mendapatkan skor 719 dengan rata-rata 179,9 dan minat dan ketajaman perhatian belajar menghasilkan jumlah skor 360 dengan rata-rata 180 yang menjelaskan responden masih malas untuk mencoba memahami materi yang dianggapnya sulit dan mahasiswa pun jarang untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sebelum mata kuliah berlangsung. Perkuliahan melalui google meet dirasa perlu membutuhkan faktor ulet dalam menghadap kesulitan karena dapat meningkatkan hasil belajar agar dapat maksimal dan responden masih lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan

dari dosen kemudian malu untuk bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan. Kemudian pada indikator berprestasi dalam belajar menghasilkan nilai skor 604 dengan nilai rata-rata 201,3 yang artinya responden selalu merasa tidak puas dan ingin selalu memperoleh hasil yang jauh lebih baik lagi. Terakhir pada indikator mandiri dalam belajar mendapatkan nilai skor 406 dengan rata-rata 203 yang menunjukkan bahwa jika responden mau untuk selalu bertanya kepada dosen terkait materi yang belum dapat dipahami. Dan meningkatkan belajar merupakan cara yang terbaik untuk menaikkan nilai.

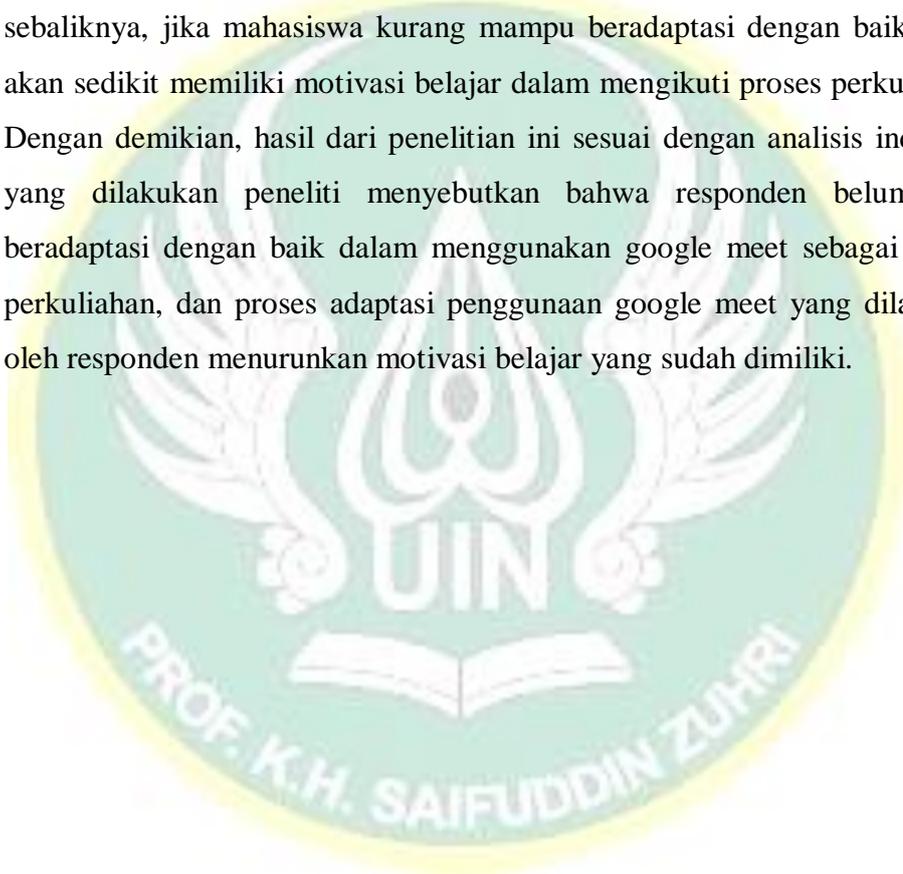
Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji kendall's tau untuk mengetahui adaptasi penggunaan google meet memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil data Output SPSS 26 diatas, Hasil diketahui bahwa nilai signifikansi variable lebih kecil daripada 10%, yakni $0,004 < 0,10$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan apabila adaptasi penggunaan google meet memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Amri Azali tentang adaptasi yaitu adaptasi merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki guna menghadapi permasalahan sebagai bentuk pilihan dari tindakan yang tepat sesuai dengan lingkungan tempat dimana mereka tinggal. Kemudian Bannet mengemukakan pula pendapatnya mengenai adaptasi, yakni adaptasi merupakan proses yang meliputi dari berbagai rangkaian usaha yang dilakukan manusia untuk dapat mengikuti perubahan dan dapat memberikan respons terhadap perubahan perubahan lingkungan secara fisik maupun sosial yang terjadi secara berkala. Sebagai salah satu proses perubahan, adaptasi dapat berujung pada sesuatu yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. Sehubungan dengan itu, proses adaptasi yang dilakukan oleh responden memiliki beberapa faktor, seperti: kondisi fisik, proses belajar, dan lingkungan.

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, ternyata proses adaptasi penggunaan google meet yang dilakukan oleh responden

belum sejalan dengan proses adaptasi yang dinyatakan oleh schneiders, dimana schneiders menyatakan bahwa ada 2 hal penting yang memiliki peran besar yaitu motivasi dan sikap positif dalam menyikapi realita. Motivasi sendiri memiliki arti sebuah dorongan yang ada dalam diri manusia, dimana dorongan ini memiliki nilai yang sama seperti halnya sebuah kebutuhan dan emosi.

Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik akan memiliki motivasi belajar yang kuat dalam mengikuti proses perkuliahan. Akan tetapi sebaliknya, jika mahasiswa kurang mampu beradaptasi dengan baik maka akan sedikit memiliki motivasi belajar dalam mengikuti proses perkuliahan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sesuai dengan analisis indikator yang dilakukan peneliti menyebutkan bahwa responden belum bisa beradaptasi dengan baik dalam menggunakan google meet sebagai media perkuliahan, dan proses adaptasi penggunaan google meet yang dilakukan oleh responden menurunkan motivasi belajar yang sudah dimiliki.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penyebaran kuesioner kepada 80 responden yang terdiri dari Mahasiswa BKI angkatan 2018-2021 melalui Google Form yang berisikan 26 butir pernyataan, dimana 15 pernyataan seputar motivasi belajar dan 11 pernyataan seputar adaptasi penggunaan google meet. Hasil diketahui bahwa nilai signifikansi variabel lebih kecil daripada 10%, yakni $0,004 < 0,10$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan mengenai adaptasi penggunaan google meet terhadap motivasi belajar (studi terhadap mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu:

1. Saran bagi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperhatikan proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari banyak kekurangan pada penelitian ini. Mengenai butir pernyataan yang disampaikan melalui kuesioner, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih spesifik dalam membuat butir pernyataan sehingga hasil dari pengaruh variabel X dan variabel Y lebih akurat.
3. Penelitian ini hanya mengambil 80 responden dari mahasiswa BKI angkatan 2018-2021, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengambil responden dengan jumlah yang lebih beragam lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti studi kasus, dan acuan atau referensi mengenai penelitian yang akan dilakuka

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, A., (2014), *Pengantar Statistik II*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Adila Fajrina, (2016). Adaptasi Masyarakat Palembang Di Tanjung Balai Karimun, *JOM FISIP* Vol. 3 No. 1.
- Alawiyah, T., Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), *ORASI : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.7, No.2, 2016.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655-661.
- Dyah Ayu, Sri Muliati, (2014), Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol.5, No.1.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- ER, L. (2007). *Hubungan antara citra merek (brand image) operator seluler dengan loyalitas merek (brand loyalty) pada mahasiswa pengguna telepon seluler di fakultas ekonomi reguler Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Fatkurohmah, (2015), Pengaruh Pemahaman Label Halal dan Faktor Sosial Terhadap Niat Membeli Produk Makanan Kemasan Berlabel Halal, *Skripsi*, Yogyakarta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hanafi, M., & Yasir, Y. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Haris, A., & Jihad, A., (2019), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ibid, Hal.188-189.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Isna, A., Warto. (2013). *Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM Statistic 20*.
- Jamaludin, D., dkk, *Pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 pada calon guru:hambatan, solusi, dan proyeksi*, LP2M.
- Kholidah, E., N., & Asmadi, A., Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis, *Jurnal Psikologi*, Vol.39, No.1, Hlm.67-75.
- Kurniawan, R. A., Rifa'i, M. R., & Fajar, D. M. (2020). Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran PhET berbasis Virtual Lab pada Materi Listrik Statis

- Selama Perkuliahan Daring Ditinjau dari Perspektif Mahasiswa. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 19-28.
- Muhson, Ali, (2016), *Teknik Analisis Kuantitatif*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nalurita, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSUREYA) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA PASCA SCIENTIA*, 10(1).
- Nasution, Leni Masnidar, (2017), *Statistik Deskriptif*, Lubuk Pakam: STAI Serdang Lubuk Pakam.
- Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020*, (Purwokerto, 2019).
- Patria, L., & Yulianto, K., (2011), *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*.
- Pohan, R.A., & Ramadhani, E., (2018), Miskonsepsi Program studi BPI/BKI Fakultas Dakwah Di PTKIN, *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol.1, No.2..
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5).
- Sanusi, Anwar, (2016), *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta:Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan, 2012, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta:PT Gramedia.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13-21.
- Sumber data didapat dari Admin Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, diambil pada September 2021.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 157-171.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Umar, Husein, (2003), *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Hlm.146.
- Wijaya, Toni, (2013), *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta:GrahaIlmu..
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 31-46.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data responden/mahasiswa BKI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	11
2019	17
2020	25
2021	27
Jumlah	80



Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN MELALUI GOOGLE FORM

I. Pengantar

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan saya Fadli NurArifin Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Bimbingan dan Konseling Islam akan melakukan penelitian dengan judul "Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi BKI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)"

Maka dari itu, guna memperlancar penelitian tersebut, saya memohon kepada saudara/i untuk berpartisipasi dalam pengisian " Kuesioner Adaptasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi Belajar" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi.

Seluruh data responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Demikian atas permohonan ini, terimakasih atas kesediaan dan partisipasi saudara/i.

Wassalamualaikum wr.wb.

II. petunjuk pengisian kuesioner

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah dengan cermat setiap butir pernyataan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
2. Kategori yang digunakan untuk menjawab adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

III. Identitas Responden

Nama :

NIM :

KUESIONER ADAPTASI PENGGUNAAN GOOGLE MEET

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mata sangat letih ketika melakukan perkuliahan melalui Google Meet.				
2	Perkuliahan daring dapat menghemat biaya saya karena tidak harus bolak-balik ke kampus.				
3	Saya sering terkendala susah sinyal saat melakukan perkuliahan melalui Google Meet.				
4	Saya merasa kurang dapat memahami materi yang disampaikan dosen melalui Google Meet.				
5	Penggunaan Google Meet memberi saya pengaruh yang sangat besar dalam menerima materi.				
6	Perkuliahan menggunakan Google Meet kurang menarik bagi saya.				
7	Orangtua saya memberikan fasilitas yang baik selama perkuliahan melalui Google Meet.				
8	Orangtua kurang memotivasi saya untuk melakukan perkuliahan melalui Google Meet.				
9	Saya merasa terganggu saat perkuliahan melalui Google Meet karena ada suara-suara di lingkungan sekitar.				
10	Saya sangat memaksimalkan perkuliahan melalui Google Meet agar tidak ketinggalan materi pada saat saya sedang sakit.				
11	Saya sering hanya masuk ke room perkuliahan di Google Meet lalu saya tinggal melakukan aktivitas lain saat jam perkuliahan sedang berlangsung.				

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya hadir di kampus sebelum mata kuliah dimulai.				
2	Saya mengikuti mata kuliah sampai jam mata kuliah berakhir.				
3	Jika dosen berada lebih dulu dikelas, saya cenderung memilih untuk tidak masuk kelas.				
4	Saya tidak mengikuti mata kuliah, jika itu mata kuliah yang tidak saya sukai.				
5	Saya suka mengulur-ulur waktu belajar di luar jam mata kuliah.				
6	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.				
7	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan tugas yang sulit.				
8	Saya malu bertanya kepada dosen saat mengalami kesulitan untuk memahami materi mata kuliah yang diajarkan.				
9	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat dosen menjelaskan materi.				
10	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.				
11	Saya selalu bertanya kepada dosen terkait materi yang belum saya pahami.				
12	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit.				
13	Saya selalu merasa tidak puas dan ingin selalu memperoleh hasil yang lebih baik lagi.				
14	Saya lebih senang membaca buku dipergustakaan saat tidak ada jam mata kuliah.				
15	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat tidak ada jam mata kuliah.				

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS INSTRUMEN							
KORELASI (r2)			KETERANGAN	KORELASI (r2)			KETERANGAN
X.1	Pearson Correlation	.120	Tidak Valid	Y.1	Pearson Correlation	.485**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.294			Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79			N	79	
X.2	Pearson Correlation	.296**	Valid	Y.2	Pearson Correlation	.696**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008			Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79			N	79	
X.3	Pearson Correlation	.214	Valid	Y.3	Pearson Correlation	.536**	Valid

	Sig. (2-tailed)	,058	
	N	79	
X.4	Pearson Correlation	.258*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	79	
X.5	Pearson Correlation	,083	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,469	
	N	79	
X.6	Pearson Correlation	.457**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
X.7	Pearson Correlation	.243*	Valid

	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.4	Pearson Correlation	-.374**	Tidak Vaid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	79	
Y.5	Pearson Correlation	.519**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.6	Pearson Correlation	,147	Tidak Vaid
	Sig. (2-tailed)	,196	
	N	79	
Y.7	Pearson Correlation	,008	Tidak Vaid

	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	79	
X.8	Pearson Correlation	.466**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
X.9	Pearson Correlation	.499**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
X.10	Pearson Correlation	.423**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
X.11	Pearson Correlation	,038	Tidak Valid

	Sig. (2-tailed)	,944	
	N	79	
Y.8	Pearson Correlation	.574**	
	Sig. (2-tailed)	,000	Valid
	N	79	
Y.9	Pearson Correlation	.443**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.10	Pearson Correlation	.659**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.11	Pearson Correlation	.731**	Valid

	Sig. (2-tailed)	,738	
	N	79	
X.12	Pearson Correlation	.269*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	79	
X.13	Pearson Correlation	-,137	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,229	
	N	79	
X.14	Pearson Correlation	,216	Valid
	Sig. (2-tailed)	,056	

	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.12	Pearson Correlation	.617**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.13	Pearson Correlation	,047	Tidak Vaid
	Sig. (2-tailed)	,681	
	N	79	
Y.14	Pearson Correlation	-,510**	Tidak Vaid
	Sig. (2-tailed)	,000	

	N	79	
X.15	Pearson Correlation	.420**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	

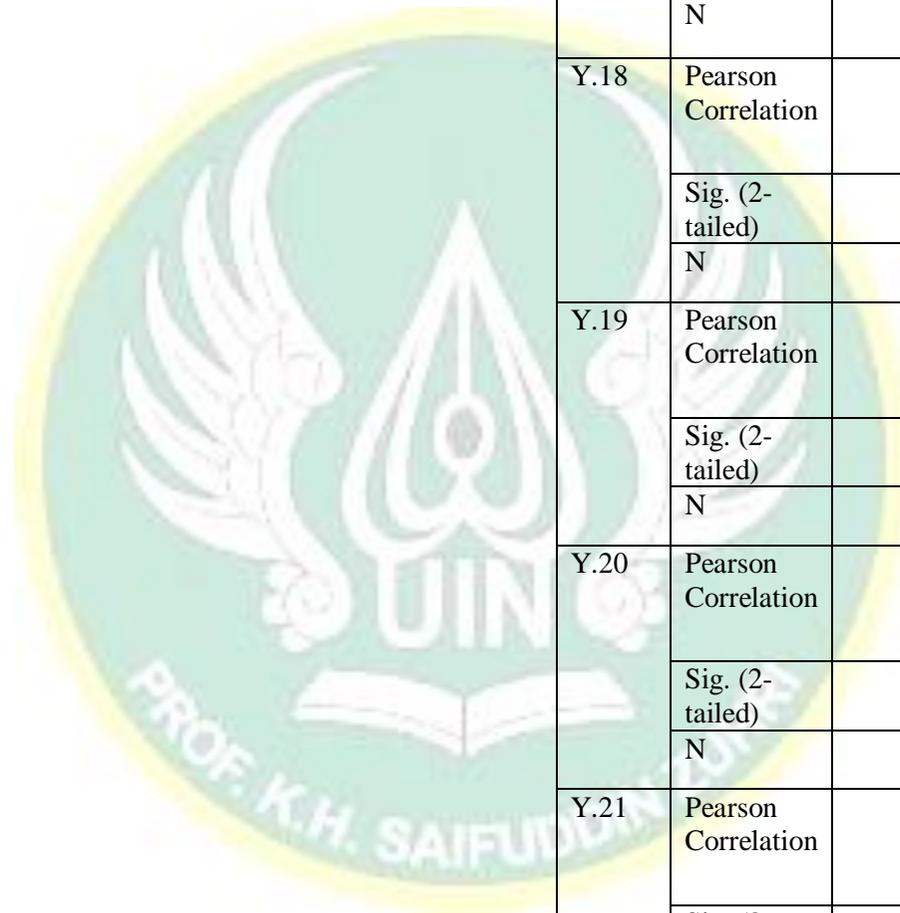
**.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*.

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	N	79	
Y.15	Pearson Correlation	.517**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.16	Pearson Correlation	-.336**	Tidak Vaid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	79	
Y.17	Pearson Correlation	.600**	Valid



	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.18	Pearson Correlation	.589**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.19	Pearson Correlation	.492**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.20	Pearson Correlation	.370**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	79	
Y.21	Pearson Correlation	.599**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	



	N	79	
Y.22	Pearson Correlation	-.299**	Tidak Vaid
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	79	
Y.23	Pearson Correlation	-,059	Tidak Vaid
	Sig. (2-tailed)	,606	
	N	79	
Y.TOT	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	79	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Instrumen yang dipakai dalam penelitian setelah eliminasi Indikator yang tidak valid

KORELASI (r2)			KETERANGAN	KORELASI (r2)			KETERANGAN
X.2	Pearson Correlation	.296**	Valid	Y.1	Pearson Correlation	.485**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,008			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.3	Pearson Correlation	0,214*	Valid	Y.2	Pearson Correlation	.696**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,058			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.4	Pearson Correlation	.258*	Valid	Y.3	Pearson Correlation	.536**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,022			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.6	Pearson Correlation	.457**	Valid	Y.5	Pearson Correlation	.519**	Valid

	Sig. (2-tailed)	,000			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.7	Pearson Correlation	.243*	Valid	Y.8	Pearson Correlation	.574**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,031			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.8	Pearson Correlation	.466**	Valid	Y.9	Pearson Correlation	.443**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.9	Pearson Correlation	.499**	Valid	Y.10	Pearson Correlation	.659**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.10	Pearson Correlation	.423**	Valid	Y.11	Pearson Correlation	.731**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	

X.12	Pearson Correlation	.269*	Valid	Y.12	Pearson Correlation	.617**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.14	Pearson Correlation	,216	Valid	Y.15	Pearson Correlation	.517**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,056			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
X.15	Pearson Correlation	.420**	Valid	Y.17	Pearson Correlation	.600**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000			Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79			N	79	
				Y.18	Pearson Correlation	.589**	Valid
					Sig. (2-tailed)	,000	
					N	79	
				Y.19	Pearson Correlation	.492**	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.20	Pearson Correlation	.370**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	79	
Y.21	Pearson Correlation	.599**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	
Y.TOT	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	79	

Lampiran 4

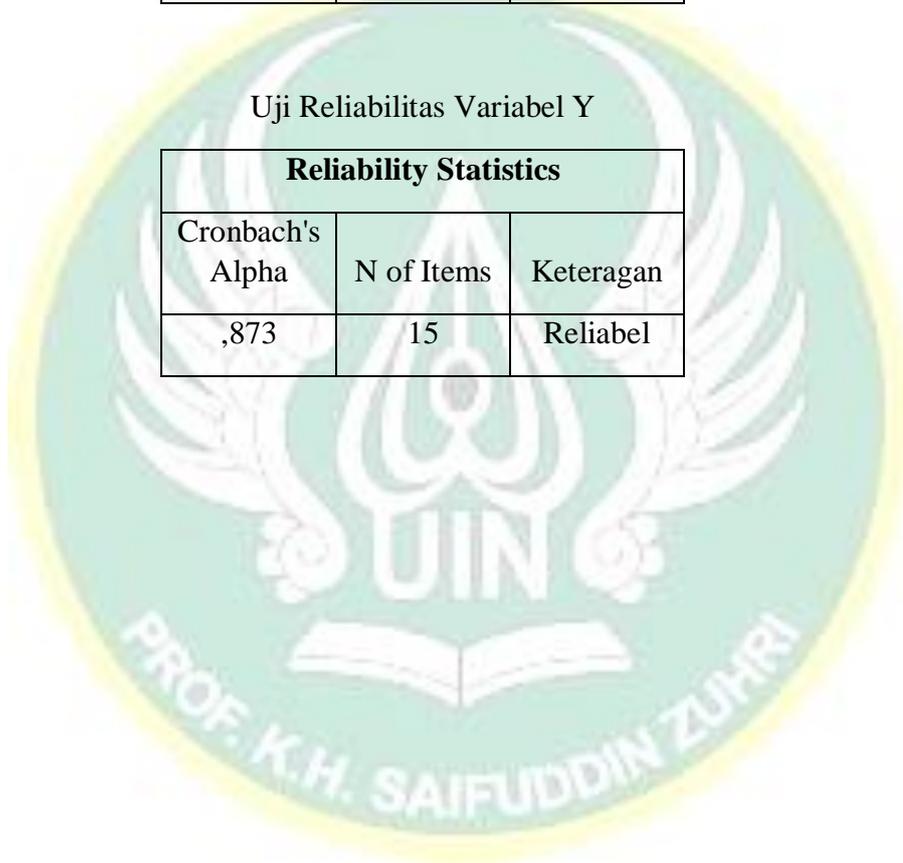
HASIL UJI REALIBILITAS

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,470	11	Reliabel

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,873	15	Reliabel



Lampiran 5

Bukti Pengisian Kuesioner Melalui Google Forms

